

**REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA NEGERI 5
YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Hasna Nabila

NIM. 11220064

Pembimbing:

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ *832* /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI
SISWA SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hasna Nabila
Nomor Induk Mahasiswa : 11220064
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 7 April 2015
Nilai Munaqasyah : A

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP : 19721001 199803 1 003

Penguji II,

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III,

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002



Yogyakarta, 24 April 2015
Dekan,

Annah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Hasna Nabila

NIM : 11220064

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : *Reward dan Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Ketua Jurusan

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 31Maret 2015

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasna Nabila

NIM : 11220064

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Reward dan Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Yang menyatakan,



Hasna Nabila
NIM. 11220064

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Agus Sumardi dan Ibu
Sunarti, yang tak pernah lelah dalam memberikan kasih
sayang, dukungan serta mendoakan agar penulis selalu
diberi kelancaran dan kesuksesan dalam segala hal.*



MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹
(QS: Ar-Ra’du Ayat: 11)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009). hlm. 337.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, *taufiq*, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi inspirasi bagi setiap umatnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu dalam pembelajaran, memberi motivasi, mendoakan dan memberi pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Nailul Falah S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan dukungan dan motivasi serta banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu-ilmunya, sehingga menjadi bekal yang begitu bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis saat mengurus surat ijin penelitian.

7. Drs. Jumiran M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Rini, Ibu Atun, Pak Supriyoto, Pak Pardi dan Pak Bayu selaku guru bimbingan dan konseling dan tim tata tertib di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah membantu dan memberi kemudahan bagi penulis dalam menggali data selama penelitian.
9. Bapak dan ibu guru SMA Negeri 5 Yogyakarta yang turut memberi semangat kepada penulis selama penelitian.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah membantu melengkapi data dalam penulisan skripsi ini.
11. Kakak dan Adik ternyebel Bernhard Iwan Muhammad dan Nuhaa Mumtaz terimakasih banyak atas canda tawa serta keceriaan yang diberikan untuk menghibur penulis.
12. Keluarga besar yang tak sanggup penulis sebutkan satu persatu.
13. Risal Esa Lazuardhi, terimakasih atas semua bantuan, semangat, dorongan, dukungan dan perhatian yang selama ini diberikan dengan begitu tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabatku Dewi Beni Astuti dan Desi Nurfauziah makasih banyak buat dukungan, motivasi, semangat, kasih sayang, canda tawa, suka duka yang diberikan sehingga membuat hari-hari penulis menjadi lebih berwarna.
15. Sahabat SMA, Anne Sukma Malathi dan Neni Aristya terimakasih atas motivasi, dukungan dan dorongan yang selalu diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Dian Wulandari partner penelitian yang sudah membantu dan menemani dalam proses penelitian, terimakasih untuk kebersamaan singkatnya.
17. Ela dan Huda yang sudah membantu mengoreksi skripsi penulis, terimakasih untuk waktu, tenaga dan pikiran yang selalu diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

18. Teman-teman KKN Dusun Puguh angkatan 83, Nurin, Dwi, Lusi, Mufti, Toro, Anshor terimakasih atas dua bulan yang tidak terlupakan, suka duka di Dusun Puguh tercinta..
19. Teman-teman PPL, Bontot, Mia, Khayati, Tifani, Salim, terima kasih kalian begitu luar biasa, banyak pelajaran yang penulis ambil saat melaksanakan tugas PPL. Terima kasih atas semangat dan dorongannya.
20. Teman-teman BKI angkatan 2011, terimakasih atas semua dukungan dan motivasinya.
21. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih.

Semoga kebaikan, bantuan, dan semangat yang telah Bapak dan Ibu, sahabat, serta teman-teman menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Penulis,



Hasna Nabila

ABSTRAK

HASNA NABILA, “*Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga belum mencapai hasil yang maksimal. Selain hal tersebut juga didukung oleh banyaknya metode yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, namun dalam penerapannya tidak dapat mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk *reward* dan *punishment* dan kelebihan dan kekurangan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini yaitu waka kurikulum, dua guru bimbingan konseling selaku tim tata tertib, dua anak yang memperoleh *reward* tertinggi, dua anak yang memperoleh *punishment* tertinggi dan tiga orangtua siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *reward* yang telah diterapkan SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, yaitu: 1) Pujian, 2) Pemberian nilai berupa poin plus, 3) Hadiah dan 4) Penghormatan. Bentuk *punishment* yang diterapkan yaitu: 1) Peringatan secara lisan yang berupa teguran atau nasehat, 2) Pemberian sanksi berupa poin minus dan 3) *Home visit*. Kelebihan *reward* adalah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa siswa untuk melakukan perubahan yang positif dan bersikap progresif sehingga dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti siswa yang telah mendapatkan *reward*. Kekurangan *reward* yaitu, guru bimbingan konseling tidak bisa mencatat secara detail mengenai sikap atau perilaku siswa dan kesulitan untuk merekap data mengenai penghargaan yang diperoleh siswa. Kelebihan *punishment* adalah dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran berikutnya dan dapat memperbaiki tingkah laku siswa sehingga memperkuat kemauan siswa untuk melakukan kebaikan. Sedangkan kekurangan *punishment* yaitu, menghilangkan rasa percaya diri terhadap siswa, mengurangi keberanian siswa untuk bertindak dan membuat siswa merasa tidak bersalah, sebab kesalahannya telah ditebus dengan hukuman.

Key Words: Reward dan Punishment, Motivasi Berprestasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian	34
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING	
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA.....	41
A. Profil SMA Negeri 5 Yogyakarta.....	41
1. Letak dan Keadaan Geografis.....	41
2. Sejarah Singkat.....	42
3. Visi dan Misi	47
4. Struktur Organisasi	48

B. Profil Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 5	
Yogyakarta.....	49
1. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling	49
2. Pola Layanan Komprehensif Bimbingan dan Konseling ..	49
3. Pola Umum Bimbingan dan konseling di Sekolah.....	53
4. Program Bimbingan dan Konseling	58
BAB III BENTUK <i>REWARD</i> DAN <i>PUNISHMENT</i> SERTA	
KELEBIHAN DAN KEKURANGANNYA UNTUK	
MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI	
SISWA SMA NEGERI YOGYAKARTA	66
A. Bentuk-bentuk <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	67
1. Bentuk-bentuk <i>Reward</i>	67
2. Bentuk-bentuk <i>Punishment</i>	73
B. Kelebihan dan Kekurangan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	78
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dan demi terarahnya penulisan pada skripsi yang berjudul “*Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*” penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan dan batasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini agar dapat diketahui ruang lingkup pembahasannya, yaitu sebagai berikut :

1. *Reward dan Punishment*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *reward* adalah pemberian, ganjaran (pemenang perlombaan, sayembara dan sebagainya) sedangkan *punishment* diartikan dengan siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim hasil atau akibat menghukum.¹

Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.²

Sedangkan *punishment* adalah penderitaan yang diberikan

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182.

atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.³

Penggunaan reward dalam pembelajaran dimaksudkan untuk membuat siswa lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu guna memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Jadi, maksud *reward* yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, melainkan dengan hasil yang telah dicapai siswa itu, pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih keras pada siswa tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Setelah memperhatikan pengertian *reward* dan *punishment* yang telah diuraikan di atas. Maka dapat ditegaskan bahwa *reward* dan *punishment* adalah ganjaran atau hukuman yang diberikan kepada individu untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Jadi, yang dimaksud *reward* dan *punishment* dalam penelitian ini adalah bentuk serta kelebihan dan kekurangan pemberian ganjaran dan hukuman.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri.⁴

Sesuai dengan definisi dari motivasi berprestasi yang telah diuraikan di atas, dapat ditegaskan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dari

³M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis...*, hlm. 186.

⁴Rena Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Grasindo, 2008), hlm. 87.

dalam diri seseorang atau dari luar dirinya untuk memperoleh suatu prestasi sebagai hasil atau tujuan dari proses belajar yang dilaksanakannya.

3. Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta

Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan lembaga formal sekolah menengah atas yang merupakan sekolah negeri bersifat umum, di bawah naungan Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 5 Yogyakarta berlokasi di Jl. Nyi Pembayun No 39 Prenggan, Kotagede Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bentuk serta kelebihan dan kekurangan pemberian ganjaran dan hukuman untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil atau tujuan proses belajar siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah dengan kondisi yang paling baik dari makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lainnya, salah satu buktinya manusia diberi akal yang sangat luar biasa, yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Keberadaan akal bagi manusia sangat

penting terutama dalam mengetahui potensi yang dimilikinya. Untuk mengenali potensi tersebut tentu membutuhkan bantuan orang lain dalam proses pembelajaran, untuk dapat lebih dalam mengarahkan dan membimbingnya.⁵

Proses belajar tersebut dilakukan oleh manusia setiap hari selama hidupnya. Proses itu tidak terbatas pada subyek atau keterampilan yang ingin dikuasai melalui bangku sekolah. Dalam pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu. Perubahan itu bisa disengaja atau tanpa sengaja, untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk, benar atau salah, sadar atau tidak sadar. Sedangkan menurut pandangan behavioral secara umum berasumsi bahwa hasil pembelajaran adalah perubahan pada perilaku, dan menekankan efek kejadian eksternal pada individu.

Di dalam pembelajaran, tentu tidak terlepas dari proses belajar. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁶

Salah satu keberhasilan dalam proses belajar adalah mencapai prestasi. Prestasi akan dapat diraih jika siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

⁵Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995), hlm.7.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 63.

Motivasi yang kemudian mendorong siswa untuk selalu tekun belajar dalam rangka meraih cita-cita yang diharapkan. Banyak bakat anak tidak berkembang, karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hal yang tidak terduga.⁷

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik atau orang tua. Salah satunya ialah metode hadiah dan hukuman atau *reward* dan *punishment*. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan dapat diterapkan sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Penerapan *reward* dan *punishment* juga tidak hanya diterapkan kepada siswa yang berprestasi atau yang melanggar tata-tertib, tetapi juga dapat diterapkan kepada guru-guru agar mereka berdisiplin dalam mengajar untuk memenuhi tugas mereka memberikan pelajaran kepada siswanya.

Reward dan *punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para siswa. Metode ini bisa menimbulkan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis...* hlm. 186.

dicapainya. Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Apabila *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka tidak melakukan sesuatu yang menyimpang. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogik, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.

Seperti yang sudah diterapkan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, *Reward* dan *Punishment* menjadi salah satu metode dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi maupun memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata terbib sekolah, yaitu dengan memberikan *reward* berupa beasiswa yaitu pembebasan uang Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) selama 2-6 bulan terhadap siswa yang mendapatkan peringkat 1, 2 dan 3 paralel serta terhadap siswa yang berhasil mencapai poin plus lebih dari 101 dan *punishment* berupa poin minus dan dikeluarkan dari sekolah bagi siswa yang mencapai poin minus lebih dari 101. Pencapaian poin plus 101 dan poin minus 101 tentu sudah ada ketentuannya tersendiri di dalam buku panduan tata tertib sekolah. Misalnya apabila siswa datang terlambat akan memperoleh *punishment* berupa poin minus 2 sedangkan apabila siswa yang memperoleh prestasi memenangkan lomba pada tingkat propinsi maka akan memperoleh *reward* berupa poin plus 40. Tujuannya agar

siswa lebih termotivasi dalam meraih prestasi, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan atas kesadaran siswa itu sendiri serta untuk menghentikan tingkah laku yang salah dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.⁸

Selain menerapkan *reward* dan *punishment* sekolah negeri ini juga mewajibkan siswa putri yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab. Akan tetapi SMA Negeri 5 Yogyakarta membina seluruh agama yang ada di sekolah tersebut, tidak hanya siswa muslim tetapi siswa non muslim juga mendapat pembinaan serupa. Jika siswa muslim wajib menutup aurat, maka siswa non muslim juga wajib berpakaian sopan yakni menggunakan pakaian panjang. Atas prestasinya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, SMA Negeri 5 Yogyakarta mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2010.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta?

⁸ Wawancara dengan Bapak Supriyoto, Selaku guru BK sebagai tim tata tertib, di ruang BK, 31 Januari 2014.

⁹ <http://www.sman5yk.sch.id/2013-03-05-23-40-22/sejarah-sekolah>, diakses pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 20:13.

2. Apa kelebihan dan kekurangan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk *reward* dan *punishment* serta kelebihan dan kekurangannya yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan di bidang bimbingan dan konseling dalam hal *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terutama di SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai koreksi atau pengembangan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Bagi penulis untuk belajar serta menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling serta dapat dijadikan pijakan peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan pengetahuan penulis, skripsi dengan judul “*reward* dan *punishment* dan motivasi berprestasi” cukup banyak dijumpai tetapi yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling masih sukar ditemui. Sampai saat ini penulis belum menemukan skripsi “*Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Namun di bawah ini ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saudari Erma Masruroh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 dengan judul, “ Penerapan Metode *Reward and Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman”. Skripsi ini membahas tentang deskripsi dan analisis metode *reward and punishment* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan *reward* mengalami peningkatan yaitu dari presentase 72,41% menjadi 77,31%.¹⁰
2. Skripsi yang ditulis oleh Saudari Mela Rosanti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 dengan judul, “ Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma’arif Klangan Ditinjau dari Pemberian *Reward* dan *Reinforcement*”. Skripsi ini

¹⁰Erma Masruroh, Penerapan Metode Reward and Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman, *Skripsi* ini tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2012).

membahas tentang analisa mengenai ada atau tidaknya kolerasi antara pemberian *reward* dan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *reinforcement* dengan motivasi belajar matematika siswa. Namun demikian, dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa selain *reward* dan *punishment*, ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu lingkungan, keluarga dan suasana.¹¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Saudari Dwi Hastuti Pungkasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014 dengan judul, “ Konsep *Reward and Punishment* Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang relevan antara konsep *reward and punishment* dalam teori pembelajaran behavioristik dengan konsep hukuman dan ganjaran dalam pendidikan islam.¹²

Dari beberapa skripsi tersebut, terlihat adanya persamaan dan perbedaan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Persamaannya terletak pada sudut pandang tentang metode *reward* dan *punishment* sebagai suatu alat pendidikan yang bermuara pada pembentukan kepribadian siswa. Akan tetapi, pada penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa peneliti membahas *reward* dan

¹¹Mela Rosanti, Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif Klangan Ditinjau dari Pemberian Reward dan Reinforcement, *skripsi* ini tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2012).

¹²Dwi Hastuti Pungkasari, Konsep Reward and Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, *skripsi* ini tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2014).

punishment yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang *Reward* dan *Punishment*

Reward dan *punishment* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori Behavioristik. Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.¹³

a. Pengertian *Reward* dan *Punishment*

Menurut M. Ngalim Purwanto *reward* (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹⁴ Sedangkan Menurut Amir Daien Indrakusuma *reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.¹⁵

¹³Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis...* hlm. 182.

¹⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan bersifat dapat menyenangkan perasaan seseorang dan diberikan kepada siswa karena mendapat hasil terbaik dalam proses belajarnya dengan tujuan agar siswa dapat senantiasa terus meningkatkan prestasinya.

Punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹⁶ *Punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat ditegaskan bahwa *punishment* adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, biasanya berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Punishment sebagai alat pendidikan meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa agar siswa meningkatkan prestasinya. Siswa berusaha untuk selalu berbuat baik, bersikap disiplin dan dapat memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari hukuman. Dengan adanya *punishment* diharapkan supaya

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis...* hlm. 186.

¹⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan...* hlm. 147.

siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan.

b. Macam- macam *Reward* dan *Punishment*

Reward adalah penilaian yang bersifat positif terhadap proses belajar siswa. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1) Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Misalnya: “Nah, lain kali akan lebih baik lagi kalau kamu mau lebih rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya. Dapat juga di hadapan teman-temannya se kelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga di hadapan para teman dan orang tua siswa. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan

pada akhir tahun, kemudian ditampilkan siswa-siswa yang telah berhasil menjadi bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

3) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

4) Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi kesan atau nilai kenang-kenangannya. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* (ganjaran) simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.¹⁸

¹⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan...* hlm. 159-161.

Setelah dijelaskan tentang macam-macam *reward*, kemudian penulis akan menjelaskan tentang macam-macam *punishment* yang bertujuan untuk menimbulkan efek jera terhadap siswa sehingga siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Dalam pembahasan ini *punishment* dibagi menjadi dua bentuk yaitu *punishment* preventif dan *punishment* represif.

Punishment preventif adalah *punishment* yang dimaksudkan agar suatu pelanggaran atau perilaku maladaptive tidak terjadi atau dengan kata lain mencegah pelanggaran. *Punishment* preventif memiliki berbagai bentuk, bentuk *punishment* preventif adalah sebagai berikut:

- 1) Tata tertib yang harus dipatuhi siswa dalam sekolah dan bila melanggar maka siswa akan diberi *punishment*.
 - 2) Anjuran dan perintah dengan memberikan saran aktivitas yang baik untuk dilakukan seperti belajar setiap hari, menepati janji dan menabung.
 - 3) Larangan yang merupakan kebalikan dari perintah. Larangan menyuruh individu agar tidak melakukan hal yang buruk, misalnya pulang malam, menyontek, mencuri, dll.
 - 4) Paksaan yang berupa perintah dengan kekerasan kepada individu untuk melakukan tugas yang seharusnya dilakukan. Paksaan bertujuan agar dalam proses belajar misalnya, tidak terhambat dan terganggu.
-

5) Disiplin adalah hukuman preventif dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan atas dasar kesadaran dalam diri individu.¹⁹

Punishment represif adalah hukuman yang diberikan setelah pelanggaran dilakukan. *Punishment* represif bertujuan menyadarkan kesalahan individu agar kembali melakukan hal yang baik lagi. Bentuk dari punishment represif adalah sebagai berikut:

- 1) Perberitahuan kepada individu yang telah melakukan kesalahan karena individu belum tahu aturan yang harus dipatuhi.
- 2) Teguran adalah pemberitahuan kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukan dan siswa telah tahu aturan yang seharusnya dipatuhi.
- 3) Peringatan diberikan kepada siswa yang telah berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali.
- 4) Hukuman diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingatkan berkali-kali.²⁰

c. Kelebihan dan Kekurangan *Reward* dan *Punishment*

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. *Reward* yang diberikan kepada siswa memiliki banyak kelebihan, secara garis besar kelebihan *reward* dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa siswa untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis...* hlm. 188.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 188.

- 2) Dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari guru-gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.²¹

Selain memiliki kelebihan, *reward* juga memiliki kekurangan, secara umum kekurangan *reward* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan siswa menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- 2) Umumnya *reward* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lain-lain.²²

Selain *reward*, *punishment* juga dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa apabila diberikan secara tepat dan bijaksana. *Punishment* yang diberikan harus bersifat pedagogik, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik siswa ke arah yang lebih baik lagi. Pendekatan *punishment* dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu:

- 1) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan siswa.
- 2) Siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

²¹ Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 111.

²² *Ibid.*, hlm. 111.

- 3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga siswa akan menghormati dirinya.²³

Namun, apabila *punishment* yang diberikan kepada siswa tidak tepat dan bijaksana maka akan mengakibatkan siswa tidak merasa jera dan terus mengulangi kesalahannya kembali. Pemberian *punishment* yang kurang mendidik akan timbul beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Akan membangkitkan suasana resah, takut dan kurang percaya diri.
- 2) Siswa akan merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
- 3) Mengurangi keberanian siswa untuk bertindak.²⁴

d. Prinsip-prinsip Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Reward dan *punishment* sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis apabila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam kerangka mengembangkan potensi siswa. Berikut ini garis besar prinsip-prinsip pemberian *reward* adalah:

- 1) Penilaian didasarkan pada perilaku bukan pelaku

Untuk membedakan antara pelaku dan perilaku memang masih sulit, apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam “anak rajin”, “anak pintar” yang menunjukkan

²³ *Ibid.*, hlm. 112.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 113.

sifat pelaku tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat anak rajin bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.

2) Pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya

Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Maka hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini.

3) Penghargaan berupa perhatian

Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian, seperti, “Subhanallah, indah sekali gambarmu”. Sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa pelukan, atau acungan jempol.

4) Dimusyawarahkan kesepakatannya

Setiap anak yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah tentu akan menyebutkan barang-barang yang anak sukai. Maka di sinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orangtua untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai

tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.

5) Distandarkan pada proses, bukan hasil

Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak, adalah merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.²⁵

Setelah mengetahui prinsip-prinsip pemberian *reward* diharapkan akan menjadi acuan pendidik untuk memberikan *reward* terhadap siswa. Selain pemberian *reward*, pemberian *punishment* dikatakan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa apabila cara penyampaiannya efektif. Oleh sebab itu perlu adanya prinsip-prinsip dalam memberikan *punishment* terhadap siswa, agar cara penyampaiannya tepat dan efektif untuk menimbulkan efek jera. Prinsip-prinsip pemberian *punishment* adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman

Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.

²⁵ Subchi Al-Fikri, *Penghargaan dan hukuman Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hlm.67.

2) Hukuman distandarkan pada perilaku

Sebagaimana halnya pemberian hadiah yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya hukuman, bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan pelakunya. Setiap anak bahkan orang dewasa sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelek, meski mereka melakukan suatu kesalahan.

3) Menghukum tanpa emosi

Kesalahan yang paling sering dilakukan orangtua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan itulah yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tidak lagi melakukan kesalahan, menjadi tidak efektif.

4) Hukuman sudah disepakati

Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan didialogkan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman. Adalah suatu pantangan memberikan hukuman kepada anak, dalam keadaan anak tidak menyangka akan menerima hukuman, dan dalam kondisi yang tidak siap. Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak, memiliki arti yang sangat besar bagi anak. Selain kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk

menghargai orang lain karena anak tersebut dihargai oleh orang tuanya.

5) Tahapan pemberian hukuman

Dalam memberikan hukuman tentu harus melalui beberapa tahapan, mulai dari yang teringan hingga akhirnya jadi yang terberat.²⁶

e. *Reward dan Punishment dalam Islam*

Reward artinya ganjaran atau hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan dalam Islam diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik. Dalam konsep pendidikan Islam, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi siswa. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat siswa melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang.

Selain motivasi, *reward* bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh imam Abu Dawud yang bunyinya :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُفُّ عَبْدَ اللَّهِ وَ عُبَيْدَ اللَّهِ وَ كَثِيرًا مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَالَهُ كَذَا وَ كَذَا قَالَ فَيَسْتَبِقُونَ إِلَيْهِ فَيَقْعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَ صَدْرِهِ فَيَقْبَلُهُمْ وَ يَلْزِمُهُمْ (رواه احمد)

“Pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak-anak paman beliau, Al-Abbas. Kemudian, beliau berkata : “ Barang siapa yang terlebih dahulu sampai

²⁶*Ibid.*, hlm. 67.

kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu.” Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri di atas punggung dan dada beliau. Kemudian, beliau menciumi dan memberi penghargaan.” (HR.Ahmad)²⁷

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi.

punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Seorang guru atau orangtua diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan ketika beberapa cara seperti menasehati, menegur, tidak mempan juga. Hukuman ini terutama menyangkut kewajiban shalat bagi anak-anak yang usianya telah mencapai sepuluh tahun. Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَأَضْرِبُهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)

“Dari Amr Bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya berkata : Rasulullah SAW bersabda : “perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur.” (HR. Abu Dawud).²⁸

²⁷ Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur’an dan Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta : Hikmah, 2005). hlm. 11.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

Dalam nasehat Rasulullah itulah terkandung cara mendidik anak yang dilandasi dengan kasih sayang, dan menomor duakan hukuman. Bukankah beliau terlebih dahulu menyuruh membiasakan anak mengerjakan shalat mulai usia tujuh tahun? Kalau tiga tahun setelah itu, ternyata belum juga shalat, sangat wajar jika diberikan hukuman.

Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang didahulukan. Nasehatlah yang paling didahulukan begitu juga ajaran untuk berbuat baik, dan tabah terus menerus semoga jiwa orang itu berubah sehingga dapat menerima nasehat tersebut.²⁹

2. Tinjauan tentang Motivasi berprestasi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri siswa yang selalu berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.³⁰

Motivasi berprestasi adalah motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan

²⁹ Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Al.ma'arif, 1984). hlm. 341.

³⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 101.

menggunakan standar keunggulan. Standar keunggulan ini terbagi atas tiga komponen, yaitu:

1) Standar Keunggulan Tugas

Standar keunggulan tugas merupakan standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas yang sebaik-baiknya.

2) Standar Keunggulan Diri

Standar keunggulan diri merupakan standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini.

3) Standar Keunggulan Siswa Lain

Standar keunggulan siswa lain merupakan standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang diperoleh oleh siswa lain (misalnya teman sekelas).³¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditegaskan motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam atau luar individu untuk selalu berusaha meningkatkan atau memelihara prestasinya setinggi mungkin.

b. Indikator Untuk Mengukur Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan perbuatan, motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

³¹ *Ibid.*, hlm 103.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.³²

Menurut Hermans seperti yang dikutip Winkel karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah:

- 1) Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang.
- 2) Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri, serta menemukan dan memecahkan masalah sendiri.
- 3) Keinginan kuat untuk maju.
- 4) Orientasi pada masa depan.

³² Winkel, *Psikologi Pendidikan Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 354.

5) Ulet dalam bekerja meskipun mendapat rintangan.³³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa karakteristik siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah menyukai tugas yang menuntun tanggung jawab pribadi, memiliki tujuan yang realistis, memerlukan umpan balik segera dan nyata, senang bekerja sendiri dan bersaing mengungguli orang lain, berorientasi pada masa depan yang lebih baik, tidak tergugah untuk mendapatkan status atau keuntungan lainnya.

Berdasarkan karakteristik di atas maka seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik, dengan menunjukkan ketekunan dan keuletannya dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, yaitu:

1) Keluarga dan Kebudayaan (*family and cultural*)

Motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman. Bagaimana cara orang tua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Kebudayaan dapat mempengaruhi kekuatan motivasi berprestasi individu.

³³ *Ibid.*, hlm. 354.

2) Konsep Diri (*self concept*)

Konsep diri merupakan cara seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah laku.

3) Jenis Kelamin (*sex roles*)

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan maskulinitas, sehingga banyak wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara para pria yang sering disebut sebagai motivasi menghindari kesuksesan. Pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan.

4) Pengakuan dan Prestasi (*recognition and achievement*)

Individu akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain.³⁴

d. Aspek-aspek Motivasi berprestasi

Aspek motivasi berprestasi tinggi adalah berambisi, suka berkompetisi, menyukai kerja keras, dan tekun dalam memperbaiki status sosial. Aspek-aspek motivasi berprestasi yaitu:

³⁴ *Ibid.*, hlm. 354.

1) Lebih memilih tingkat kesulitan menengah (*moderate*)

Lebih memilih tingkat kesulitan yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, individu lebih memilih kesulitan menengah karena dengan tingkat kesulitan yang menengah, individu mempunyai kesempatan untuk membuktikan bahwa individu mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan hasil yang maksimal.

2) Ketahanan atau ketekunan dalam mengerjakan tugas

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan bertahan dan tekun dalam mengerjakan berbagai tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas.

3) Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya

Individu yang mempunyai motivasi tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya, serta mempunyai tanggung jawab pada dirinya untuk menentukan suatu tindakan.

4) Mengharapkan umpan balik (*feedback*)

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai pekerjaan yang akan mendapatkan umpan balik (*feedback*). Umpan balik merupakan hasil nyata atau hasil konkrit mengenai seberapa baik hasil pekerjaan yang telah diselesaikan. Bagi individu yang

mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, umpan balik berfungsi sebagai perbaikan hasil kerjanya.

5) Kemampuan dalam melakukan inovasi (*Innovativeness*)

Inovatif yaitu dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dengan cara yang berbeda dari biasanya. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan menyelesaikan tugas dengan baik, menyelesaikan tugas dengan cara yang berbeda dari biasanya, menghindari hal-hal yang bersifat rutin, aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik.³⁵

Terdapat empat aspek orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu:

1) Pengasuhan anak

Anak yang diajari untuk percaya kepada diri sendiri dan berusaha memantapkan tujuan, akan menjadi orang yang berprestasi tinggi.

2) Hubungan anak dengan orang tua

Orangtua dan lingkungan budaya memberikan tekanan yang cukup kuat dalam hal berprestasi tinggi, sehingga dapat di jadikan sebagai penyemangat anak untuk terus meningkatkan prestasinya.

³⁵ Mc Clelland, *Human Motivation*, (New York: Cambridge University Press, 1987), hlm. 21.

3) Pekerjaan kedua orangtua

Pekerjaan kedua orangtua dapat mempengaruhi, orangtua yang pekerjaannya melibatkan pengambilan keputusan dan inisiatif dapat mendorong anak mengembangkan motivasi berprestasi.

4) Kelas sosial dan pertumbuhan ekonomi (nasional) yang tinggi

Kelas sosial dan pertumbuhan (ekonomi) yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.³⁶

e. Cara Meningkatkan Motivasi Berprestasi

Cara meningkatkan motivasi berprestasi adalah melalui praktek berpikir dan melalui praktek perilaku. Berikut ini akan dijelaskan cara meningkatkan motivasi berprestasi, yaitu:

1) Melalui Praktek Berpikir

Tulislah cerita imajinatif dan nilailah sendiri. Merenungkan kembali sejarah kehidupan dan berusaha mengenali situasi dimana cara berpikir dapat membantu diri sendiri. Mengkhayalkan suatu perilaku tentang pencapaian suatu prestasi yang tinggi serta memikirkan bagaimana mengukur hasil-hasil dari apa yang dilakukan setiap waktu.

2) Melalui Praktek Perilaku

Mengerjakan penetapan tujuan jangka pendek (*goal setting*) jangka pendek selama seminggu atau sebulan atau setahun dari hal yang sehari-hari sifatnya. Membuat perencanaan dan meminta umpan balik

³⁶Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), hlm. 193.

dari orang lain. Melakukan olahraga pertandingan perorangan atau beregu. Menetapkan skala prioritas prestasi-prestasi yang hendak dicapai dalam hidup anda dan gambarkan cara mencapainya.³⁷

f. Motivasi Berprestasi dalam Islam

Motivasi berprestasi dalam Islam dipandang sebuah potensi dasar manusia sebagai bentuk senyawa unsur *ruhly* dan *jism*. Dimensi *jism* yang statis dihiasi dimensi *ruhly* melahirkan sebuah sinergi unsur yang berdinamika. Dinamika dalam diri yang terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan dalam aktualisasi diri.³⁸

Dalam konsep Islam pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Dengan mengoptimalkan potensi dirinya, manusia mampu memiliki kedudukan mulia di sisi Allah seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
تِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³⁷ <http://karisyogya.blogspot.com/2007/11/kiat-meningkatkan-motivasi-berprestasi.html>, diakses pada tanggal 23 April 2007, pukul 23:57.

³⁸ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 129.

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁹

Jika motivasi berprestasi seseorang tinggi maka prestasi belajar yang diperolehnya juga akan tinggi, demikian sebaliknya jika motivasi berprestasi seseorang rendah maka prestasi yang didapat juga rendah.

Al-Qur’an juga memerintahkan untuk selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja dan beraktivitas dalam hal ini manusia dianjurkan untuk selalu berprestasi, pernyataan tersebut disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Insyirah ayat 5-8 yaitu sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“5.) Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6.) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 7.) Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, 8.) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”⁴⁰

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode

³⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*...hlm. 543.

⁴⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*...hlm. 543.

ilmiah.⁴¹ Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.

b. Penentuan Subjek dan Objek

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴² Untuk menemukan beberapa jumlah responden yang diambil maka penulis menentukan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.

Dalam penelitian ini ada sepuluh subjek penelitian yang dijadikan narasumber dalam memperoleh informasi, yaitu Waka Kurikulum Ibu Sri Suyatmi, S.Pd., tim tata tertib sebagai guru bimbingan konseling yaitu Bapak Drs. Supriyoto, tim tata tertib sebagai guru mata pelajaran yaitu Bapak Bayu Kurniawan, S.Pd., siswa yang memperoleh *reward* yaitu Muhammad Budi dari kelas XII IPA1 dan Sayekti dari kelas XII IPA 1,

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 04.

⁴²Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

kemudian siswa yang memperoleh *punishment* yaitu Muhammad Wildan Hanafi dari kelas XI MIA 5 dan Nadya Lupitasari dari kelas XII IPA 1. Serta Bapak Primaswolo Sudjono yaitu orangtua dari Muhammad Budi, Ibu Alimah yaitu orangtua dari Nadya Lupitasari dan Ristijo Slamet yaitu orangtua dari Sayekti.

Kriteria penentuan subjek dipilih berdasarkan siswa yang mendapatkan poin plus lebih dari 101, yang terdiri dari 75% prestasi akademik serta 25% prestasi non akademik dan pernah diajukan untuk menerima *reward*. Pada tahun ajaran 2015 belum ada siswa yang dianjurkan untuk menerima *reward*, akan tetapi pada tahun 2014 dari 749 siswa di SMA negeri 5 Yogyakarta yang pernah mendapatkan *reward* hanya dua siswa saja yaitu, Muhammad Budi dan Sayekti dari kelas XII IPA 1.

2) Objek Penelitian

Adapun Objek penelitian ini adalah bentuk serta kelebihan dan kekurangan *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian, adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Metode Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan yaitu observasi yang dilakukan penulis yang tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.⁴³ Observasi non partisipasi, dalam observasi ini pengobservasi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Dalam hal ini penulis melakukan observasi mengenai profil sekolah, profil bimbingan dan konseling dan bentuk serta kelebihan dan kekurangan reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penulis mendapatkan data tentang:

- a) Profil SMA Negeri 5 Yogyakarta yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah singkat, visi dan misi dan struktur organisasi,
- b) profil bimbingan dan konseling SMA Negeri 5 Yogyakarta yang meliputi struktur organisasi bimbingan dan konseling, pola layanan komprehensif bimbingan dan konseling, pola umum bimbingan dan konseling di sekolah dan program bimbingan dan konseling.
- c) Bentuk serta kelebihan dan kekurangan reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

2) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 204.

pertanyaan yang akan diajukan kepada waka kurikulum, tim tata tertib sebagai guru bimbingan dan konseling, tim tatib sebagai guru mata pelajaran, siswa yang memperoleh *reward* dan *punishment* dan orang tua siswa dengan didasari pada pedoman wawancara yang telah terlampir dan dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan kepada narasumber.⁴⁴ Maka dengan melakukan wawancara penulis memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian berupa hal-hal yang berkaitan dengan bentuk serta kelebihan dan kekurangan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Dokumentasi yang dipakai guna untuk melengkapi data tentang penelitian ini adalah :

- d) Raport poin plus dan minus, buku panduan tata tertib sekolah serta bukti-bukti kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan *reward* dan *punishment*.
- e) Arsip-arsip mengenai profil SMA Negeri 5 Yogyakarta yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah singkat, visi dan misi dan struktur organisasi.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1987), hlm. 196.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Praktek*, hlm. 125.

- f) Arsip-arsip mengenai profil bimbingan dan konseling SMA Negeri 5 Yogyakarta yang meliputi struktur organisasi bimbingan dan konseling, pola layanan komprehensif bimbingan dan konseling, pola umum bimbingan dan konseling di sekolah dan program bimbingan dan konseling.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁶ Pada proses analisis, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif yang meliputi:

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan adanya dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 335.

2) Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami, dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

3) Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Melalui penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan menyimpulkan bentuk

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁴⁷

e. Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh.⁴⁸ Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 338-341.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248,331.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan tentang *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk *reward* yang telah diterapkan di SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa yaitu dengan menggunakan pujian, pemberian nilai berupa poin plus, hadiah dan penghormatan. Bentuk *punishment* yang diterapkan guna menimbulkan efek jera terhadap siswa, yaitu dengan cara diberikan peringatan secara lisan yang berupa teguran atau nasehat, pemberian sanksi berupa poin minus dan *home visit*.
2. Kelebihan *reward* yang telah diterapkan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa adalah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa siswa untuk melakukan perubahan yang positif dan bersikap progresif serta dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti siswa yang telah mendapatkan *reward*. Kekurangan *reward* yaitu guru bimbingan dan konseling maupun tim tata tertib, guru bimbingan konseling tidak bisa mencatat secara detail atau akurat mengenai sikap dan perilaku siswa terhadap tata tertib tersebut yang berkaitan dengan prestasi akademik dan non akademik. Serta kesulitan untuk merekap data (administrasi) mengenai penghargaan yang diperoleh siswa. Kelebihan *punishment* yang telah

diterapkan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa yaitu, dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran berikutnya serta dapat memperbaiki tingkah laku siswa yang dihukum dan memperkuat kemauan siswa yang dihukum untuk melakukan kebaikan. Sedangkan kekurangan *punishment* yaitu, menghilangkan rasa percaya diri terhadap siswa, mengurangi keberanian siswa untuk bertindak dan membuat siswa merasa tidak bersalah, sebab kesalahannya telah ditebus dengan hukuman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 5 Yogyakarta
 - a. Kepada guru bimbingan dan konseling dapat terus memberikan layanan bimbingan dan konseling secara lebih intensif untuk menangani siswa yang sering melakukan pelanggaran supaya siswa dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran berikutnya. Serta lebih intensif memberikan motivasi terhadap siswa supaya siswa meningkatkan prestasinya baik prestasi akademik dan non akademik.
 - b. Saran untuk guru bimbingan dan konseling serta tim tatib, hendaknya bersikap adil terhadap siswa. Tidak hanya kesalahan-kesalahan saja yang dicatat namun prestasi juga perlu diapresiasi. Karena belum

tentu siswa yang sering melanggar peraturan tidak memiliki prestasi sama sekali. Sebaiknya seluruh warga sekolah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

2. Bagi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta

Penting bagi siswa menyadari bahwa *punishment* dapat merugikan diri sendiri, oleh karena itu perlu dihindari dengan cara meningkatkan motivasi untuuk berprestasi dengan demikian diharapkan antar siswa saling bersaing dengan sehat untuk menggungguli prestasi temannya. Serta berusaha untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam hal apapun baik itu ketertiban maupun kerapian dan berlomba-lomba untuk mengukir prestasi baik prestasi akademik dan non akademik.


3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan maupun tema yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah atau mengembangkan variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini. Dan akan lebih baik melakukan penelitian ini dengan cara ikut berpartisipasi terhadap seluruh proses dan kegiatan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dwi Hastuti Pungkasari, *Konsep Reward and Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Erma Masruroh, *Penerapan Metode Reward and Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman*, UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- http://karis_yogya.blogspot.com/2007/11/kiat-meningkatkan-motivasi-berprestasi.html, diakses pada tanggal 23 April 2015, pukul 23:57).
- <http://www.sman5yk.sch.id/2013-03-05-23-40-22/sejarah-sekolah>, diakses pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 20:13
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lili Garliah dan Fatma Kartika Sari, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 1:1 Juni, 2005.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mc Clelland, *Human Motivastion*, New York: Cambridge University Press, 1987 dalam skripsi Latifah Nur Khayati, Hubungan Keterlibatan Ayah...
- Mela Rosanti, *Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif Klamong Ditinjau dari Pemberian Reward dan Reinforcement*, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

- Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*, Jakarta: Hikmah, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rena Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta : Grasindo, 2008.
- Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al.ma'arif, 1984.
- Subchi-Al-Fikri, *Penghargaan dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 1987.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Wingkel, *Psikologi Pendidikan Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- WJS.Poewardarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.



LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran umum di SMA Negeri 5 Yogyakarta meliputi:
 - a. Letak dan keadaan geografis
 - b. Sejarah singkat
 - c. Visi dan Misi
 - d. Struktur organisasi
2. Gambaran umum bimbingan dan konseling di SMA Negeri 5 Yogyakarta meliputi:
 - a. Struktur organisasi bimbingan dan konseling
 - b. Pola layanan komprehensif bimbingan dan konseling
 - c. Pola umum bimbingan dan konseling di sekolah
 - d. Program bimbingan dan konseling
3. Rekap data *reward* dan *punishment* meliputi:
 - a. Melihat rekap data siswa yang memperoleh nilai plus tertinggi
 - b. Melihat rekap data siswa yang memperoleh nilai minus tertinggi
4. Guru bimbingan dan konseling dan tim tatib meliputi:
 - a. Kondisi fisik
 - b. Sikap guru terhadap anak yang mendapatkan penghargaan
 - c. Sikap guru terhadap anak yang melakukan pelanggaran
 - d. Respon guru saat melihat siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik
 - e. Respon guru saat melihat siswa melakukan pelanggaran
 - f. Perilaku yang ditunjukkan saat menangani siswa yang memperoleh *reward* dan *punishment*

PEDOMAN WAWANCARA (Guru Bimbingan dan Konseling)

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang disifatkan general karena adanya keterkaitan di antara variabel:

NO	VARIABEL	PERTANYAAN WAWANCARA
1.	<i>Reward dan Punishment</i>	1. Sejak kapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
		2. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
		3. Apa pengertian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> menurut Bapak/ Ibu?
		4. Apa bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
		5. Apa kelebihan dan kekurangan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
		6. Bagaimana proses pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?
		7. Sejauh ini apakah ada kendala dalam melaksanakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?
2.	Motivasi Berprestasi	1. Apa pengaruh <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi berprestasi siswa?
		2. Setelah mendapatkan <i>reward</i> apakah motivasi berprestasi siswa meningkat?
		3. Setelah mendapatkan <i>punishment</i> apakah motivasi berprestasi siswa menurun?
		4. Apakah siswa yang mendapatkan <i>reward</i> tertinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi?
		5. Apakah siswa yang mendapatkan <i>punishment</i> tertinggi tidak memiliki motivasi berprestasi?

PEDOMAN WAWANCARA (Siswa)

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang disifatkan general karena adanya keterkaitan di antara variabel:

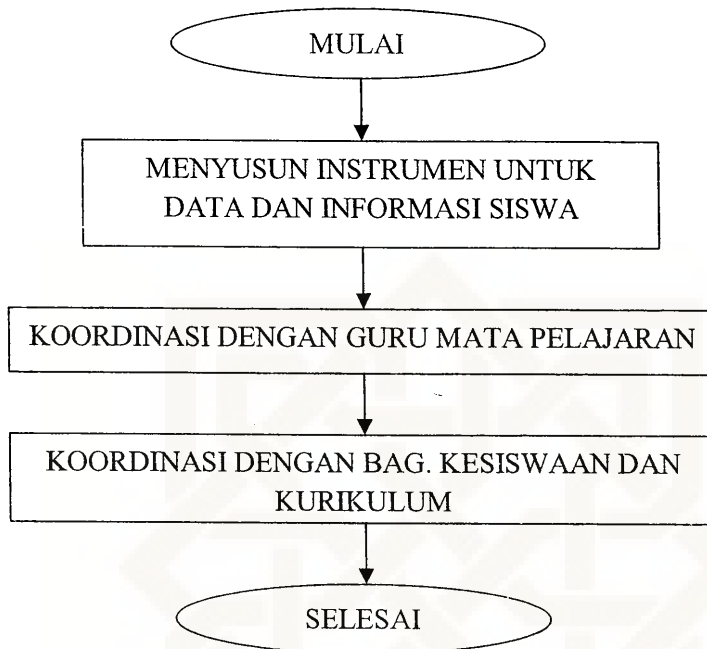
NO	VARIABEL	PERTANYAAN WAWANCARA
1.	<i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	1. Apa pengertian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> menurut pendapatmu?
		2. Apakah kamu pernah mendapatkan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> ?
		3. Apa bentuk <i>reward</i> atau <i>punishment</i> yang kamu dapatkan?
		4. Bagaimana perasaanmu setelah mendapatkan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> ?
2.	Motivasi berprestasi	1. Setelah mendapatkan <i>reward</i> apakah kamu memiliki motivasi dalam berprestasi?
		2. Setelah mendapatkan <i>punishment</i> apakah kamu memiliki motivasi dalam berprestasi?
		3. Apabila tidak ada <i>reward</i> apakah kamu memiliki motivasi dalam berprestasi?
		4. Apabila tidak ada <i>punishment</i> apakah kamu memiliki motivasi dalam berprestasi?
		5. Apa faktor yang paling mempengaruhi dalam motivasi untuk berprestasi?

PEDOMAN WAWANCARA (Orangtua Siswa)

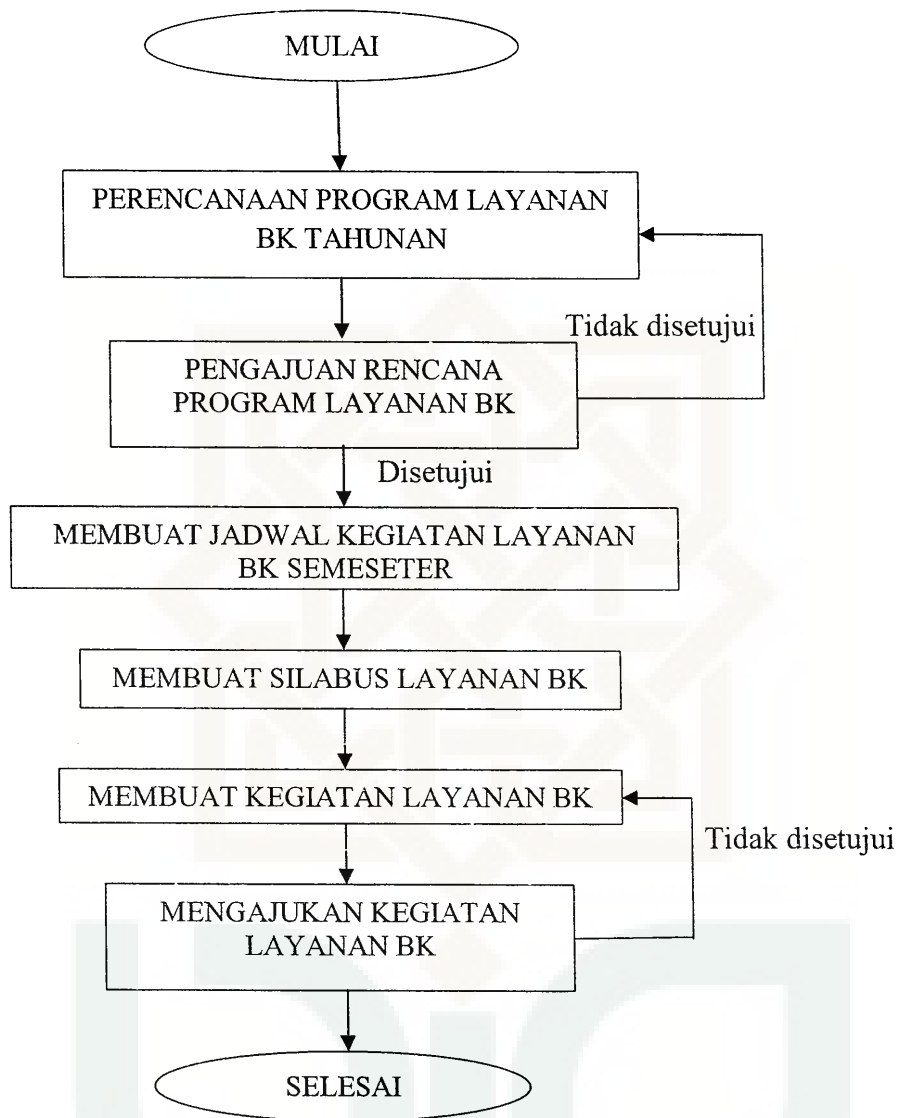
Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang disifatkan general karena adanya keterkaitan di antara variabel:

NO	VARIABEL	PERTANYAAN WAWANCARA
1.	<i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	1. Siapa nama Bapak/Ibu?
		2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu?
		3. Apakah Bapak/Ibu mengerti tentang program pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan SMA Negeri 5 Yogyakarta?
		4. Apa pengertian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> menurut Bapak/ Ibu?
		5. Apakah <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan SMA Negeri 5 Yogyakarta efektif menurut Bapak/Ibu?
		6. Apa kelebihan dan kekurangan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan SMA Negeri 5 Yogyakarta menurut Bapak/Ibu?
2.	Motivasi Berprestasi	1. Apa pengaruh <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi berprestasi siswa?
		2. Setelah mendapatkan <i>reward</i> apakah motivasi berprestasi siswa meningkat?
		3. Setelah mendapatkan <i>punishment</i> apakah motivasi berprestasi siswa menurun?
		4. Apakah siswa yang mendapatkan <i>reward</i> tertinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi?
		5. Apakah siswa yang mendapatkan <i>punishment</i> tertinggi tidak memiliki motivasi berprestasi?

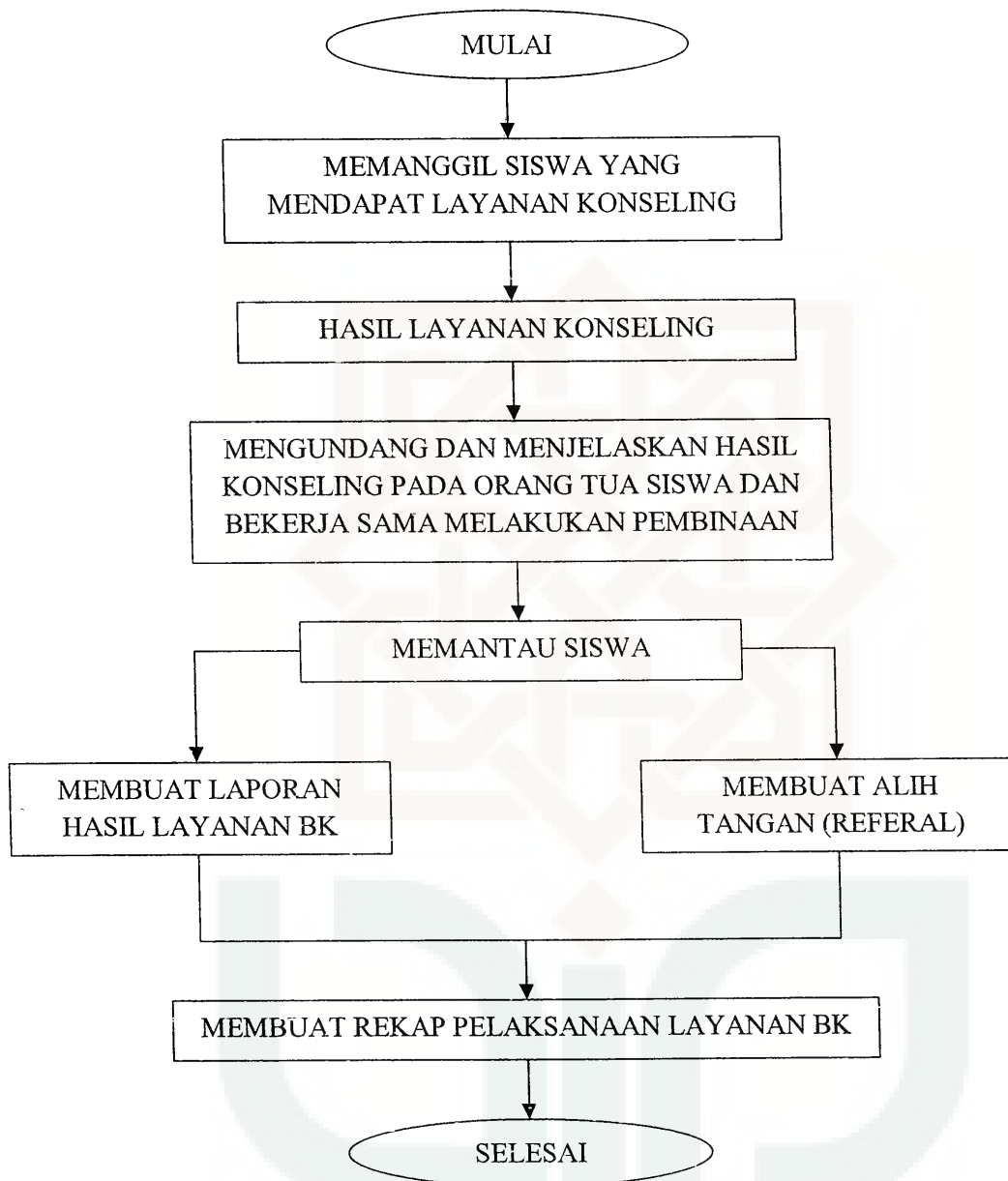
PENGIDENTIFIKASIAN KEADAAN MASALAH SISWA



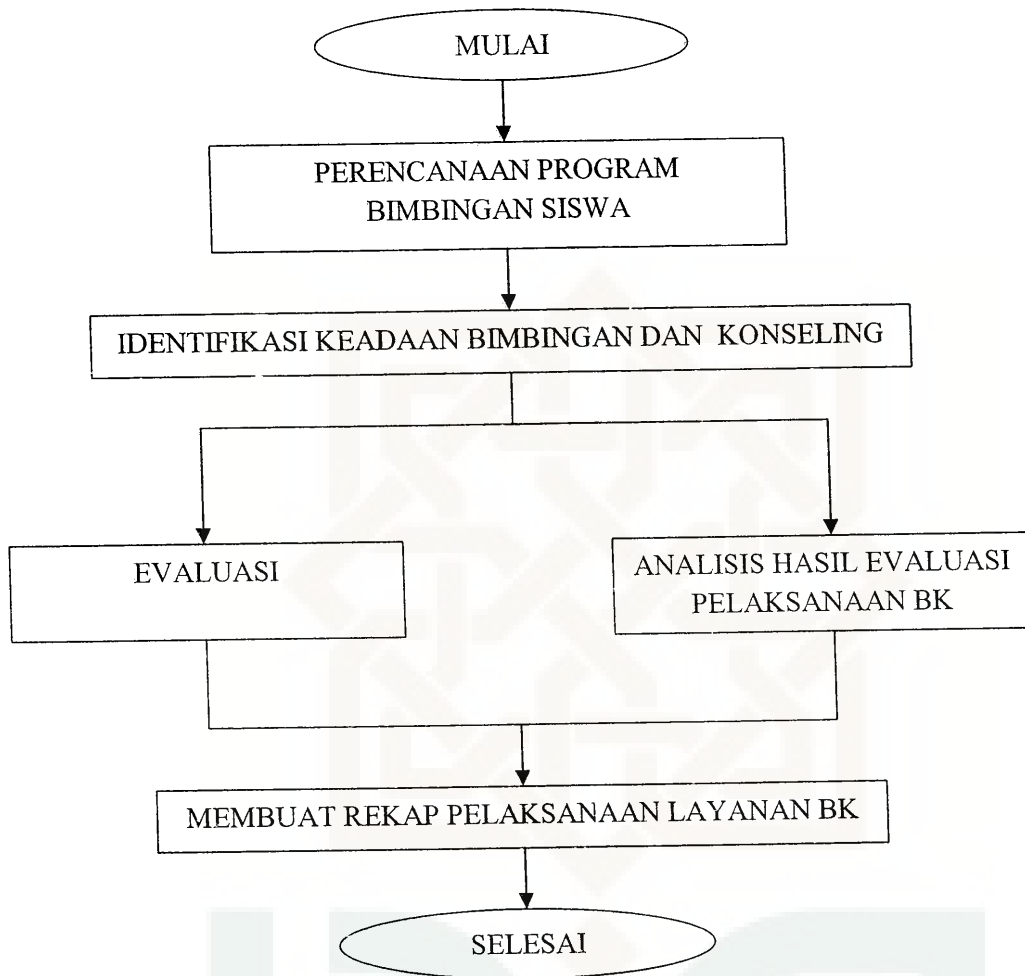
PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN SISWA



PELAKSANAAN LAYANAN DAN BIMBINGAN KONSELING



EVALUASI, ANALISIS DAN TINDAK LANJUT



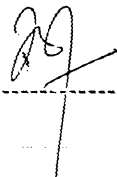
DINAS PENDIDIKAN KOTA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA
 Jalan Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta Telp. 377400 Yogyakarta 55172

REKAPITULASI KREDIT POINT SISWA

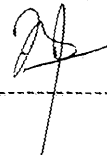
No. Urut Presensi : 17 / 17 /
 No. Induk : 13235
 Nama Siswa : MIPTAH FRAEUSTI ARRAZI
 Kelas : XA / XI IPS 1 /
 Tahun Ajaran : 2013-2014 / 2014-2015 /

Hari TGL.	BUKTI DAN JENIS PENGHARGAAN/PELANGGARAN	BESARNYA POINT		JUMLAH POINT	TANDA TANGAN	
		PENGHAR.	PELANG		SISWA	PETUGAS
	Semester Gasal			0		
	Semester Genap					
Rabu 5/14 /3	Terlambat		2	2		
	2014-2015 semester Gasal					
Senin 14/14	Terlambat		2			
25-26/13	Kejurda Bola Voli Junior Tk Prop	10				
25-8/13	KJurnas Bola Voli on PPLD Tk Nas	15				
13-14/14	O2SN SMA Tk Prop	12				
26/14	Kejurda Bola Voli Junior Tk Prop	15				
26-27/14	O2SN SMA Tk Kota	15				
29-30/14	POPWIL III Tk Nasional	20				
10-12/14	POPWIL III Bola Voli Tk Nas	20				

Sie Ketertiban Klas X



Sie Ketertiban Klas XI



Sie Ketertiban Klas XII

DINAS PENDIDIKAN KOTA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA
 Jalan Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta Telp. 377400 Yogyakarta 55172

REKAPITULASI KREDIT POINT SISWA

No. Urut Presensi : 17 / 16
 No. Induk : 13360
 Nama Siswa : Muhammad Wildan Harefa
 Kelas : XG / XI MIA 5
 Tahun Ajaran : 2013-2014 / 2014 / 2015

No	Hari TGL	BUKTI DAN JENIS PENGHARGAAN/PELANGGARAN	BESARNYA POINT		JUMLAH POINT	TANDA TANGAN	
			PENGHAR.	PELANG		SISWA	PETUGAS
	Jumat 6/4	Terlambat		-2			
	6/11	Terlambat		-2			
	18/12	Terlambat SM II		-2	-6		
	Kamis 30/1	Terlambat		-2			
	Sabtu 19/4	Alpha		-5			
					-13		
	SM I 15/7	2014 - 2015					
	11/9	} Terlambat		-6			
	6/11				-10		

Sie Ketertiban Klas X

Sie Ketertiban Klas XI

Sie Ketertiban Klas XII

**TATA TERTIB SISWA
TAHUN AJARAN 2013/2014**



SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta Telp. 377400
Yogyakarta 55172

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga pada saat ini SMA Negeri 5 Yogyakarta telah selesai menyusun Tata Tertib Siswa yang dibertalakan mulai tahun ajaran 2013/2014.

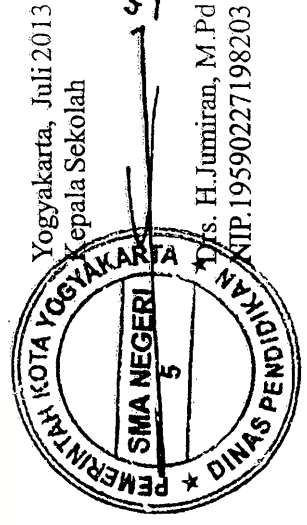
Tata tertib pada kali berbeda dengan tata tertib yang ada sebelumnya, disusun dengan berpedoman pada Peraturan Wali Kota Yogyakarta nomor 57 Tahun 2011 tentang pedoman penyusunan penyusunan Tata Tertib Sekolah, serta Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta nomor 188/1472/Tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan peraturan Wali Kota Penyusunan Tata Tertib Sekolah, sehingga diharapkan Tata Tertib SMA Negeri 5 Yogyakarta pada kali bisa lebih baik dan mempunyai kekuatan hukum.

Tata tertib disusun bukan untuk menghukum atau mencari kesalahan siswa, tetapi untuk lebih menjamin kehidupan, suasana pergaulan yang tertib. Dengan awal yang tertib ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, sehingga bisa mensejajarkan SMA Negeri 5 Yogyakarta, dengan SMA Negeri lain di kota ini yang dianggap masyarakat lebih favorit.

Pada kesempatan yang baik ini kami menyampaikan selamat, terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Ketua Komite beserta pengurus Komite SMA Negeri 5 Yogyakarta
2. Bapak/Ibu Tim Ketertiban
3. Bapak Ibu guru yang telah memberikan pemikiran, saran dalam penyusunan tata tertib ini.
4. Pengurus OSIS beserta siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta

Akhirnya kami berharap semoga dengan hadir Tata Tertib yang baru ini mampu menghantarkan kehidupan di sekolah yang lebih tertib yang merupakan sarana untuk meningkatkan prestasi sekolah.



LEMBAR PENGESAHAN

TATA TERTIB SISWA SMA N 5 YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2013/2014

secara resmi sah diberlakukan

mulai tanggal Juli 2013

Yang Mengesahkan

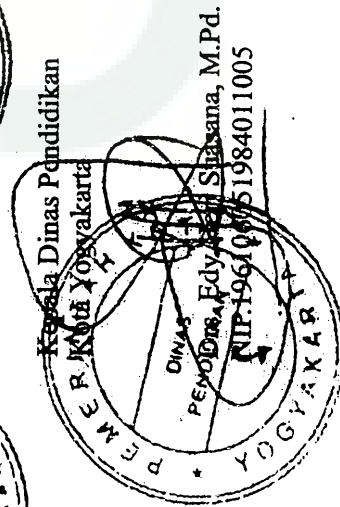
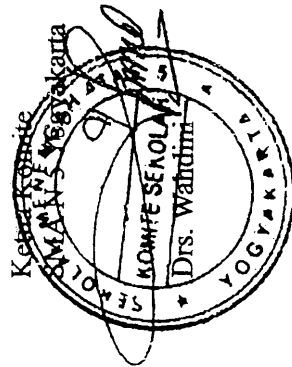
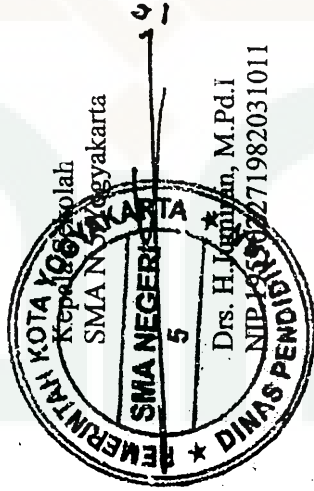
Ketua OSIS

SMA N 5 Yogyakarta



Syauki Ramadhan

NIS. 12920



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA

Jalan Nyi Pembayun 39 Kotagede Telp/Fac. (0274) 377400 Yogyakarta 55172

KEPUTUSAN KEPALA SMA N 5 YOGYAKARTA

NOMOR :188/734

Tentang :

TATA TERTIB SISWA SMA N 5 YOGYAKARTA

Menimbang: : Bahwa untuk mendisiplinkan siswa SMA N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 perlu adanya buku pedoman tata tertib siswa.

Mengingat: 1. Undang-undang Ri. No : 20 tahun 2003 tentang : Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peaturan Menteri Pendidikan Nasional Ri. No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan
4. Surat Edaran Dirjen Mendikdasmen, Depdiknas Ri No. 220/C/MN/2008 perihal "Kegiatan MOS"
5. Peraturan Wali Kota Yogyakarta No.24 tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah
6. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No. 188/1472/Tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Wali Kota Penyusunan Tata Tertib Sekolah

MEMUTUSKAN

**TATA TERTIB SISWA SMA N 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

1. Tata tertib siswa adalah peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap siswa.
2. Pemantau adalah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Tim Ketertiban, Guru, dan Karyawan SMAN 5 Yogyakarta.

BAB II

D A S A R

Pasal 2

1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Inpres No. 14 Tahun 1981 tanggal 1 Desember 1981 tentang penyelenggaraan pengibaran bendera merah putih.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
4. Peraturan Walikota Yogyakarta No. 24 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah.
5. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No. 188/1472/Tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Walikota Penyusunan Tata Tertib Sekolah.
6. Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, pergaulan kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kerapian, keamanan, keindahan, kekeluargaan serta nilai-nilai yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

BAB III

TUJUAN

Pasal 3

1. Tata tertib sekolah ini sebagai pedoman bagi siswa dalam bertingkah laku, bersikap, bertindak, berbicara dan melaksanakan aktivitas sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan suasana kultur sekolah yang

- dapat menunjang kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam rangka mewujudkan wawasaan wiyata mandala.
 3. Meningkatkan Ketahanan Sekolah.

BAB IV

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pasal 4

Waktu kegiatan belajar mengajar

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pukul 07.10 WIB.
2. Kegiatan Intensifikasi bagi kelas XII dan Pendalaman Materi bagi kelas XI dimulai pukul 06.25 WIB.
3. Istirahat I selama 15 menit dilaksanakan setelah jam pelajaran ke-3.
4. Istirahat II selama 25 menit dilaksanakan setelah jam pelajaran ke-6.
5. Siswa wajib mengikuti proses pembelajaran Pendalaman Materi dengan baik sampai akhir jam pelajaran.
6. *Siswa wajib mengikuti ulangan yang diselenggarakan oleh sekolah.*
7. Siswa wajib membawa sendiri perlengkapan belajar di sekolah.

Pasal 5

Kegiatan praktikum

1. Siswa kelas XI IPA dan XII IPA wajib mengikuti kegiatan praktikum IPA sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Setiap mengikuti kegiatan praktikum IPA, siswa wajib mengenakan jas praktikum.

Pasal 6

Upacara Bendera

1. Upacara bendera wajib diikuti oleh semua siswa.
2. Pada saat upacara berlangsung setiap siswa wajib mengenakan seragam lengkap sebagaimana ketentuan yang ada.

Pasal 7

Masuk, Selama KBM dan Pulang Sekolah

1. Selama pelajaran berlangsung siswa wajib mengikuti KBM dengan tertib.
2. *Selama KBM siswa berpakaian rapi baju dimasukan kecuali untuk pakaian batik.*
3. Pada waktu istirahat, siswa tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah tanpa ijin guru jaga.
4. Sesuai pelajaran, siswa diwajibkan meninggalkan sekolah menuju ke rumah masing-masing kecuali bagi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah lainnya.

Pasal 8

Kegiatan MOP

1. Siswa kelas X wajib mengikuti kegiatan MOP (Masa Orientasi Peserta Didik Baru) selama 3 hari pertama masuk sekolah.
2. Seragam siswa saat kegiatan MOP mengenakan seragam SMP.
3. Tujuan kegiatan MOP memberikan kesempatan kepada peserta didik baru untuk mengenal kegiatan akademik, lingkungan fisik, social dan budaya sekolah

Pasal 9

Kegiatan Tambahan

1. Setiap siswa kelas XI dan XII wajib mengikuti Pendalaman Materi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
2. Setiap siswa yang dinyatakan lulus seleksi pembibitan wajib mengikuti kegiatan pembibitan sesuai kelasnya masing-masing.
3. Kegiatan mentoring wajib diikuti siswa kelas X yang beragama Islam dilaksanakan di lingkungan sekolah dipantau dan dibimbing oleh guru sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
4. Siswa kelas XI yang beragama Islam wajib mengikuti Pesantren Kilat dan siswa non muslim wajib mengikuti kegiatan kerohanian sesuai dengan agama masing-masing.

Pasal 10 Ulangan

1. Setiap siswa wajib mengikuti Ulangan yang meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester atau Ulangan Kenaikan Kelas
2. Syarat untuk dapat mengikuti Ulangan Akhir Semester:
 - a. Kehadiran minimum 90% dari jumlah jam tatap muka untuk setiap mata pelajaran.
 - b. Ketidakhadiran tanpa keterangan maksimal 3 hari persemester.
 - c. Telah menempuh semua Ulangan Harian dan Ulangan Tengah Semester serta menyelesaikan tugas-tugas dari guru mata pelajaran.

BAB V

PAKAIAN SERAGAM

Pasal 11

Pakaian seragam siswa

1. Pakaian seragam

Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :

A. Umum

- 1) Sopan, rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Sepatu berwarna hitam berkaoskaki warna putih panjang setengah betis wajib dipakai pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis. Pada hari Jumat dan Sabtu warna sepatu bebas tidak mencolok.
- 3) Ikat pinggang berwarna hitam dengan logo yang sesuai dengan ketentuan.
- 4) Pada saat upacara wajib mengenakan topi.

B. Pemakaian seragam Siswa Kelas X, XI dan XII

- 1) Hari Senin sampai Kamis
 - siswa mengenakan seragam putih abu-abu,
 - siswa putra baju lengan pendek kecuali hari Senin lengan panjang.
 - siswa putri baju lengan panjang berjilbab putih polos bagi yang berpakaian muslimah.

2) Hari Jumat:

- Siswa putra dan putri memakai baju batik dengan bawahan berwarna gelap dari bahan non jeans.

3) Hari Sabtu:

Khusus hari Sabtu, siswa kelas X dan XI berseragam pramuka.

4) Bagi siswa putri ketentuan berpakaianya:

- Memakai kaos dalam putih
- Rok panjang bagian bawah harus dijahit rapi dan tidak ketat
- Bagi pakaian non-muslimah, **panjang rok 5 cm** di bawah lutut, tidak ketat dengan bagian bawah dijahit rapi

Pasal 12

Penampilan

1. Siswa putra
 - 1) Rambut dan kuku tidak dicat.
 - 2) Rambut dipotong pendek, rapi, tidak menyentuh alis mata dan telinga sehingga dahi, mata dan telinga kelihatan.
 - 3) Rambut harus disisir dan tidak dikucir.
 - 4) Tidak memakai kalung, gelang, anting-anting atau asesoris lain kecuali jam tangan.
2. Siswa putri
 - 1) Tidak memakai make up dan perhiasan yang berlebihan.
 - 2) Bagi yang mengenakan jilbab, ujungnya dipanjangkan (tidak diikat pada leher) dan rambut tidak kelihatan.

BAB VI

SEMUTLIS

(Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah)

Pasal 13

Kebersihan kelas

1. Setiap kelas dibentuk tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan kelas.

2. Tim piket kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas, meliputi: buku kemajuan kelas, presensi dan perlengkapan lain yang ada di kelas.

3. Siswa wajib menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan lingkungannya/taman.

4. Siswa membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

5. Setiap siswa wajib mendukung program "SEMUTLIS"

6. Setiap akhir pelajaran siswa wajib membuang sampah dari laci meja siswa.

Pasal 14

Perizinan

1. Siswa yang tidak masuk sekolah karena suatu hal (sakit, izin) wajib mengirim surat dari orang tua atau wali atau surat keterangan dari dokter.
2. Izin melalui telepon hanya berlaku selama 24 jam atau satu hari KBM. Sesudahnya harus memberi surat izin dari orang tua/wali murid atau dokter.
3. Siswa yang meninggalkan pelajaran karena sakit atau sesuatu hal harus meminta izin guru piket dan guru yang mengajar pada saat itu dengan mengisi blanko yang telah disediakan.
4. Siswa yang meninggalkan jam pelajaran karena izin yang sudah direncanakan harus membawa surat permohonan dari orang tua/instansi.

Pasal 15

Pergaulan

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah siswa hendaknya:

1. Mengucapkan salam/sapaan dan tersenyum jika bertemu guru, karyawan, dan teman diikuti dengan berjabat tangan.
2. Menjaga nilai-nilai kesopanan.
3. Menjaga nama baik diri sendiri, keluarga dan sekolah di manapun berada.

BAB VII

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH

Pasal 16 **Kepengurusan**

1. Satu-satunya organisasi siswa yang diakui dan sah keberadaannya di sekolah adalah OSIS Bhineka Dharma Siswa Pusanegara.
2. Setiap siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah anggota OSIS Puspa Negara yang masa keanggotaannya berlaku selama yang bersangkutan menjadi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.
3. Setiap siswa wajib memiliki Kartu Pelajar yang diterbitkan oleh sekolah.
4. Sebagai anggota OSIS wajib mendukung dan aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS Puspa Negara.
5. Pergantian pengurus OSIS Puspa Negara dilaksanakan setiap 1 tahun sekali melalui pemilihan langsung oleh siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.
6. Setiap kegiatan OSIS harus seijin Kepala Sekolah.
7. Calon Pengurus OSIS dipilih melalui seleksi dari dewan guru, dan siswa.

Pasal 17

Laporan pertanggungjawaban

1. Setiap akhir periode kepengurusan OSIS wajib membuat laporan pertanggungjawaban
2. Laporan pertanggungjawaban dilakukan di depan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK)
3. Dalam rapat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) OSIS dihadiri oleh unsur: Kepala Sekolah, urusan Kesiswaan, Guru dan tamu undangan
4. Dalam rapat LPJ OSIS juga dimaksudkan untuk membentuk pengurus OSIS baru.

BAB VIII

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

Pasal 18

1. Siswa kelas X dan XI wajib mengikuti 1 jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jenis ekstrakurikuler yang disediakan sekolah.

2. Siswa boleh mengikuti 2 jenis kegiatan ekstrakurikuler jika disetujui oleh wali kelas dan orangtua.
3. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah harus seijin sekolah dan orangtua atau wali siswa.
4. Pakaian kegiatan ekstrakurikuler diatur dan disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikulernya.

Pasal 19 **Kegiatan Bakti Sosial**

Sekolah melaksanakan kegiatan bakti sosial yang pelaksanaannya dikoordinir oleh sekolah yang bekerjasama dengan OSIS.

BAB IX

LARANGAN

Pasal 20 **Larangan Bidang Akademik**

Setiap siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta dilarang:

1. Datang terlambat masuk kelas.
2. Meninggalkan/ keluar kelas sebelum pelajaran berakhir tanpa ijin dan tanpa membawa kartu ijin dari sekolah.
3. Meninggalkan sekolah (termasuk pada saat istirahat) sebelum jam pelajaran berakhir.
4. Makan, minum, menghisap kembang gula ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
5. Menggunakan radio-tape/walkman dan telepon genggam/ HP atau alat elektronik lainnya ketika Kegiatan Belajar Mengajar sedang berlangsung.
6. Menggunakan seragam yang model, bahan dan warna tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, kumal, kotor, sobek, tidak berjahit, bergambar, dan bertulisan.
7. Memakai sandal/ sepatu sandal pada saat mengikuti KBM
8. Tidak jujur atau melakukan perbuatan curang (menyontek/memberi dan menerima bantuan dalam ulangan).

Pasal 21

Larangan Bidang Non Akademik

1. Menerima tamu pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung kecuali mendapat izin dari guru piket.
2. Tidak masuk sekolah tanpa surat izin yang sah.
3. Berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim di tempat yang sepi (tidak ada orang ketiga) / di tempat-tempat yang mencurigakan
4. Mencuri, berbuat onar, gaduh, corat-coret, berkelahi, di dalam dan atau di luar lingkungan sekolah.
5. Mengubah pengumuman, memalsu tanda tangan dan membuat kerusakan sarana prasarana sekolah.
6. Berambut panjang/gondrong, dicat/diwarnai *selain hitam*
7. Menggunakan asesoris gelang, kalung, tato, anting-anting, ikat pinggang besar, rantai dompet yang besar, dan sejenisnya.
8. Menggunakan perhiasan berharga/menghias diri secara berlebihan dan berpakaian ketat.
9. Celana dan baju tidak boleh ada coretan, tulisan, lukisan dan sebagainya.
10. Mengendarai mobil ke sekolah.
11. Mengendarai *sepeda motor* ke sekolah *bagi siswa yang belum mempunyai SIM*
12. Memiliki, membawa, mengedarkan, mengkonsumsi rokok, minuman keras, ganja, narkoba (obat-obatan terlarang lain)
13. Merakit, membawa, menggunakan bahan peledak, senjata api, dan senjata tajam.
14. Membawa bacaan yang bertentangan dengan asas dan tujuan pendidikan.
15. Melaksanakan aktivitas yang bertentangan dengan kaidah agama dan norma masyarakat.
16. Membawa, menggunakan kartu remi, domino di sekolah
17. Membawa HP saat ujian
18. Melakukan pelecehan seksual di lingkungan sekolah
19. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
20. Membawa dan menggunakan tipex dan sejenisnya.
21. Mengenakan jaket atau sweater atau sejenisnya di dalam kelas saat

KBM berlangsung

22. Bermain gitar pada saat jam pelajaran berlangsung.

Pasal 22

Kendaraan Siswa

1. Siswa kelas X yang berusia kurang dari 17 tahun dilarang membawa sepeda motor.
2. Siswa kelas XI dan XII yang membawa sepeda motor wajib memiliki SIM C
3. *Dilarang memarkir sepeda motor tidak di tempat parkir.*
4. *Dilarang mengendarai sepeda motor di halaman sekolah*
5. Meninggalkan helm di tempat parkir kendaraan atau di pos satpam.
6. Menambah, menempel, mengurangi, dan memodifikasi kendaraan bermotor sehingga tidak pantas dan diluar standar pabrik.

BAB X

PELANGGARAN DAN SANKSI

Pasal 23

Pelanggaran dan Sanksi

A. Pelanggaran

1. Setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah mendapatkan sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran.

B. Sanksi-sanksi

1. Peringatan lisan dan atau tertulis berdasarkan kartu pelanggaran siswa.
2. Bila point pelanggaran telah mencapai -50 maka data akademik siswa tersebut dinonaktifkan.
3. Siswa yang telah mencapai point pelanggaran lebih dari -75 akan dikferensikasuskan yang dihadiri oleh kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan kesiswaan serta orang tua atau wali murid.
4. Tidak diperkenankan mengikuti pelajaran (skors).
5. Dilaporkan/diserahkan ke pihak yang berwajib bila melakukan tindakan kriminal.
6. Sanksi lain yang diputuskan Kepala Sekolah sesuai dengan

tingkat/macam pelanggarannya.

7. Dikembalikan kepada orang tua siswa bila poin diatas 100.

Pasal 24

Point dan sanksi Pelanggaran Tata Tertib

Bobot point dihitung dan diberlakukan selama menjadi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Tahapan atau rincian yang dikenakan kepada siswa pelanggar tata tertib sekolah.

No	Point	Sanksi
1	1-15	Pembinaan langsung oleh guru.
2	16-30	Pembinaan langsung guru dan wali kelas.
3	31-50	1. Pembinaan oleh wali kelas dan BK 2. Pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai.
4	51-75	1. Orang tua dipanggil. 2. Skorsing selama 3 hari dan pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai.
5	76-100	1. Orang tua dipanggil. 2. Skorsing selama 6 hari. 3. Pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai.
6	101	Dikembalikan ke orang tua.

Pasal 25

Pedoman Penilaian Sikap Akhlak Siswa Sesuai dengan Nilai Pelanggaran

No.	Bentuk Pelanggaran	Nilai
	I. Kelakuan	
1.	Melepaskan sepatu pada saat jam pelajaran.	1
2.	Duduk dengan kaki di atas bangku.	2
3.	Duduk diatas bangku / meja.	2
4.	Siswa putra memakai gelang/kalung/anting-anting, aksesoris lainnya.	3
5.	Siswa bertato atau ditindik	5

No.	Bentuk Pelanggaran	Nilai
6.	Siswa putri ditindik pada dua telinga lebih dari sepasang.	5
7.	Siswa memakai perhiasan dan atau make up berlebihan.	3
8.	Makan, minum, menghisap kembang gula pada saat jam pelajaran berlangsung.	3
9.	Mengendarai motor ke sekolah (khusus kelas X)	10
10.	Mengendarai mobil pribadi ke sekolah pada jam efektif.	3
11.	Memarkir sepeda motor tidak ditempat parkir.	17
12.	Menyakiti perasaan sesama siswa dan atau mengeluarkan kata-kata tidak baik.	25
13.	Mengendarai sepeda/sepeda motor di lapangan upacara atau di lapangan basket tanpa ijin.	20
14.	Melakukan pelecehan seksual.	75
15.	Menggunakan walkman/HP dan alat elektronika lainnya pada saat jam pelajaran berlangsung/Upacara	7
16.	Membawa HP/alat komunikasi/alat hitung di lingkungan sekolah saat ulangan umum	10
17.	Menggunakan, meminjamkan HP kepada teman saat KBM / Upacara	10
18.	Menyimpan dan atau membawa dan atau melihat gambar porno pada media elektronika, maupun non elektronik.	50
19.	Penyalahgunaan jam pelajaran untuk makan minum di kantin atau untuk bermain.	5
20.	Bermain gitar saat jam pelajaran berlangsung	5
21.	Penyalahgunaan fasilitas sekolah yang tidak sesuai dengan peruntukannya.	5
22.	Menyontek/memberi dan atau menerima bantuan pada saat Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester atau Ulangan Kenaikan Kelas	20

No.	Bentuk Pelanggaran	Nilai
23.	Membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung.	10
24.	Mengotori, mencoret-coret, merusak milik sekolah, guru/karyawan, teman, dll.	25
25.	Memindahkan fasilitas milik sekolah atau pihak lain.	10
26.	Membuang sampah sembarangan.	5
27.	Membawa, menghisap rokok di lingkungan sekolah.	15
28.	Mengancam/mengintimidasi sesama siswa secara individu atau berkelompok di dalam atau di luar sekolah	50
29.	Membawa dan menjualbelikan barang-barang yang berindikasi porno di lingkungan sekolah.	50
30.	Mengancam kepala sekolah, guru atau karyawan.	75
31.	Menjadi provokator perkelahian.	50
32.	Melakukan pacaran di sekolah.	50
33.	Membawa senjata tajam tanpa izin.	50
34.	Mengompas, memalsu tanda tangan, memberikan informasi tidak benar, melakukan tindakan perjudian dalam bentuk apapun.	60
35.	Menjual dan atau membeli bocoran soal (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah, ujian nasional)	75
36.	Tidak mengikuti tadarus pagi tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.	5
37.	Membawa senjata api tanpa izin.	75
38.	Berkelahi antar siswa dalam satu sekolah	75
39.	Terlibat dalam suatu perkelahian	75
40.	Berkelahi antar siswa dalam satu sekolah dengan melibatkan pihak luar secara berkelompok.	101
41.	Berkelahi/ tawuran dengan siswa sekolah lain.	101
42.	Menggunakan senjata tajam atau api untuk mengancam, melukai orang lain.	101
43.	Membawa, mengkonsumsi dan atau menjualbelikan narkoba dan miras di dalam atau di luar sekolah.	101
44.	Menganiaya, mengeroyok kepala sekolah, guru atau karyawan.	101

No.	Bentuk Pelanggaran	Nilai
45.	Siswa putri yang berpakaian sampai hamil.	101
46.	Siswa putra berpakaian sampai pacarnya hamil.	101
47.	Mencuri barang yang bernilai: a. Rp 0 - Rp 25.000 b. Rp 25.001 - Rp 50.000 c. Rp 50.001 - Rp 250.000 d. Rp 250.001 ke atas.	25 50 75 101
II. Kerajinan		
1.	Terlambat masuk jam pertama.	2
2.	Terlambat masuk jam pertama lebih dari sepuluh menit setelah bel berbunyi.	3
3.	Terlambat masuk ketika pergantian jam pelajaran.	3
4.	Tidak melaksanakan piket kelas.	3
5.	Terlambat masuk setelah jam istirahat.	4
6.	Tidak berangkat ekstrakurikuler wajib tanpa keterangan.	4
7.	Tidak masuk tanpa keterangan.	5
8.	Membolos/ tidak ikut pelajaran / kegiatan sekolah.	10
9.	Tidak masuk dengan keterangan palsu.	20
10.	Terlambat mengikuti upacara.	10
11.	Tidak mengikuti upacara.	20
12.	Tidak masuk selama 3 hari berturut-turut tanpa keterangan.	20
III. Kerapian		
1.	Baju lengan panjang dilipat.	2
2.	Kancing baju/lengan tidak dikancingkan.	2
3.	Tidak memakai bedge/atribut.	2
4.	Bedge/atribut sekolah diberi warna-warni.	2
5.	Tidak memakai kaos kaki putih pada hari Senin dan Upacara Bendera	2
6.	Berkuku panjang dan atau dicat.	2
7.	Celana/rok sekolah yang ujungnya melebihi panjang kaki.	2
8.	Celana/rok sekolah yang ujungnya tidak dijahit.	2
9.	Baju/rok ketat dan atau panjangnya tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.	5

BAB XI
PENGHARGAAN SISWA BERPRESTASI

Pasal 27
Bentuk penghargaan

Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta yang berprestasi *dalam Ulangan Semester atau Ulangan Kenaikan Kelas* akan mendapatkan penghargaan dari sekolah.

1. Juara I Paralel, bebas luran Rutin Komite Sekolah 6 bulan.
Juara II Paralel, bebas luran Rutin Komite Sekolah 4 bulan.
Juara III Paralel, bebas luran Rutin Komite Sekolah 2 bulan.

2. Siswa yang mendapat nilai poin lebih dari 100 dari kegiatan lomba yang diadakan oleh dinas induk organisasi resmi pemerintah mendapat penghargaan bebas luran Rutin Komite Sekolah 3 bulan. Sertifikat penghargaan yang diajukan diperoleh dalam 1 tahun ajaran yang masih berlaku.

3. Poin plus yang didapat bukan dari lomba, tidak bisa untuk pengajuan beasiswa dari sekolah

Pasal 28
Penghargaan Akademik

Pedoman penilaian siswa berprestasi yang mendapat penghargaan dari SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Penghargaan Akademik

No.	Bentuk Penghargaan	Nilai
1.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Kabupaten/Kotamadya	30
2.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Kabupaten/Kotamadya	25
3.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Kabupaten/Kotamadya	20
4.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Propinsi	40
5.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Propinsi	35
6.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Propinsi	30

No.	Bentuk Pelanggaran	Nilai
10.	Warna jilbab tidak polos/sesuai dengan ketentuan sekolah atau ujung jilbab tidak dipanjangkan.	2
11.	Rambut siswa putri dikeluarkan dari jilbab.	2
12.	Siswa putra/putri tidak memakai ikat pinggang.	2
13.	Ikat pinggang tidak berwarna hitam.	2
14.	Celana siswa putra terlalu kembang.	2
15.	Memakai seragam yang tidak sesuai dengan harinya.	3
16.	Membuat model seragam sendiri atau menggunakan bahan dan atau warna yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.	10
17.	Berseragam dengan atribut sekolah lain.	5
18.	Memasang hansaplak dan sejenisnya pada baju/celana seragam sekolah.	5
19.	Memakai sepatu sandal.	5
20.	Tas ada grafiti "seronok".	5
21.	Tidak memakai seragam olahraga sekolah.	5
22.	Baju siswa tidak dimasukkan.	2
23.	Celana/rok/baju seragam sekolah ada grafiti/gambar/tulisan, kumal, sobek.	5
24.	Rambut dan kuku dicat	10
25.	Rambut panjang/potongan tidak rapi.	5
26.	Memakai sepatu dengan warna yang tidak sesuai dengan ketentuan.	5

Pasal 26

Pedoman Penilaian sikap/akhlak, kelakuan, kepribadian, kerapian dan kerajinan siswa

1. Penilaian

Skore	Keterangan	Nilai
0 – 20	Sangat baik	A
21 – 50	Baik	B
51 – 75	Cukup	C
76 – 100	Kurang	D

Nilai kepribadian ditulis dalam buku rapor tiap semester

No.	Bentuk Penghargaan	Nilai
7.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Regional	45
8.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Regional	40
9.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Regional	35
10.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Nasional	70
11.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Nasional	60
12.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Nasional	50
13.	Juara I lomba tingkat Internasional	120
14.	Juara II lomba tingkat Internasional	110
15.	Juara III lomba tingkat Internasional	100
16.	Siswa yang mewakili sekolah walaupun tidak mendapat juara untuk Tingkat Kabupaten/ Kotamadya	10
17.	Siswa yang mewakili sekolah walaupun tidak mendapat juara untuk Tingkat Propinsi	10
18.	Siswa yang mewakili sekolah walaupun tidak mendapat juara untuk Tingkat Nasional	15

Pasal 29
Penghargaan non akademik

No.	Bentuk Penghargaan	Nilai
1.	Juara I lomba tingkat sekolah	7/5
2.	Juara II lomba tingkat sekolah	5/3
3.	Juara III lomba tingkat sekolah	3/2
4.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Kabupaten/ Kota	15/10
5.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Kabupaten/ Kota	12/7
6.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Kabupaten/ Kota	10/5
7.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Propinsi	20/15
8.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Propinsi	15/10
9.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Propinsi	12/7
10.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Nasional	30/25
11.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Nasional	25/20

No.	Bentuk Penghargaan	Nilai
12.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Nasional	20/15
13.	Siswa yang mewakili sekolah walaupun tidak mendapat juara untuk Tingkat Kabupaten/ Kota	8/3
14.	Siswa yang mewakili sekolah walaupun tidak mendapat juara untuk Tingkat Propinsi	9/4
15.	Siswa yang mewakili sekolah walaupun tidak mendapat juara untuk Tingkat Nasional	10/8
16.	Khotib Jum'at / penceramah pengajian di sekolah.	5
17.	Pemimpin tadarus di sekolah setiap 1 kali	5
18.	Keyboardist dalam upacara bendera 1 kali	5
19.	Mengikuti Kegiatan Mabrit yang diadakan sekolah	5

Pasal 30
Penghargaan Kepengurusan

No.	Bentuk Penghargaan	Nilai
1.	Pengurus OSIS	
	Ketua Umum	25
	Wakil Ketua, Bendahara, Sekretaris	20
	Koordinator Seksi	10
	Anggota	5
2.	Pengurus MPK	
	Ketua	20
	Wakil Ketua, Bendahara, Sekretaris	15
	Koordinator Komisi	5
	Anggota	3
3.	Kepanitiaan Kegiatan OSIS	
	Ketua	10
	Wakil Ketua, Bendahara, Sekretaris	8
	Koordinator Seksi	4
4.	Anggota	2
	Pengurus Kelas	
	Ketua Kelas	10
	Wakil ketua, Bendahara, Sekretaris	6

No.	Bentuk Penghargaan	Nilai
	Koordinator 7 K	4
5.	Menyusun Karya Tulis Ilmiah hingga mendapat kejuaraan:	
	- Tingkat Nasional	100
	- Tingkat Propinsi	40
	- Tingkat Kota	25
	- Tidak juara	10

Pasal 31

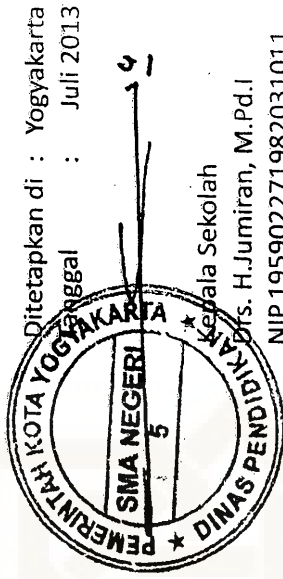
Mekanisme Pengusunan Point Positip

- Point negative dan point positif dihitung secara kumulatif selama menjadi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.
- Siswa yang berkeinginan mendapatkan point plus guna mendapatkan beasiswa atau untuk mengurangi poin pelanggaran (minus) wajib mengajukan permohonan melalui Koordinator Tatib disertai bukti fisik kegiatan:
 - Panitia kegiatan OSIS maksimal 10 poin, dengan bukti fisik Susunan Kepanitiaan SK Kepala Sekolah
 - Kepengurusan OSIS, MPK, Kelas dengan SK Kepala Sekolah
 - Kejuaraan lomba akademik, nonakademik, seni dengan sertifikat kejuaraan yang diberikan oleh lembaga di bawah naungan departemen pemerintah terkait, induk organisasi atau lembaga sosial yang ditunjuk pemerintah seperti: PMI, PKBI, Depkes, KONI dll.
- Jumlah poin untuk pengajuan reward dengan komposisi:
 - Minimal 70% dari kejuaraan menang
 - Maksimal 30% terdiri:
 - Kepanitiaan kegiatan OSIS (maksimal 10 poin)
 - Perwakilan sekolah dalam lomba namun tidak mendapatkan kejuaraan
 - Sebagai utusan sekolah dalam suatu kegiatan resmi sekolah
- Penilaian pengajuan poin dilakukan bulan Desember atau Juni
- Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai yang ditunjuk dengan Surat Tugas Kepala Sekolah, penilaian melalui rapat koordinasi. Hasil penilaian ditandatangani oleh Koordinator Tata Tertib dan Kepala Sekolah

BAB XII PENUTUP

Pasal 32 Penutup

- Bila terdapat kekeliruan di kemudian hari, akan diadakan perbaikan seperlunya.
- Segala sesuatu yang belum diatur dalam Tata Tertib ini akan ditetapkan kemudian.
- Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan..



**MARS PUSPA NEGARA
SMA N 5 YOGYAKARTA**

Cipt. Dra. Martini Idrus
Marzale
4/4

5 / 3 . 1 3 . 4 / 5 . 3 6 . 5 / 4 4 . 3 2 2 . 1 / 7 7
Pra Sis - wa SMU Lima Ma ri lah Ku kuhkan Kluarga Plajar

. 6 5 5 / 2 . . 5 / 3 3 3 3 . 4 / 5 3 0 1 / 6 4 4 2 . 1 /
Ini Gi - at Ke jar II mu Tiada lelah Tetib Ta at Tu rut

7 6 7 2 / 1 . . 5 5 / 1 . 1 1 1 3 . 4 / 3 3 . 2 1
Ha ti Nan Mur ni Ma ri ka wan kawanku Pus pa ne ga ra

2 . 2 / 2 4 4 4 6 . 6 / 6 5 . 4 . 5 5 / 3 . 1
Ber sa tu Ber pa du Ca pai Ci ta Mulya Ber ja sa

3 . 4 / 5 . 3 1 2 / 3 5 4 3 2 / 1 - 0 - //
Ber bok ti A gar Nusa Bangsa Jaya

**PANCA PRASETYA
BHINEKA DHARMA SISWA PUSPANEGARA**

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Taat dan patuh kepada Orangtua, Guru serta Atasannya
3. Rajin belajar demi diri sendiri, Nusa Bangsa serta Negara
4. Menjaga nama baik sekolah dengan mentaati tata tertib serta menjaga kerukunan sesama siswa
5. Menjaga serta memelihara keutuhan sarana pendidikan di sekolah



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Hasna Nabila
NIM : 11220064
Pembimbing : Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
Judul : Metode Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	13/11 14	I	proposai	
2.	27/11 14	II	revisi hasil seminar	
3.	15/12 14	III	konsultasi BAB I dan BAB II	
4.	30/12 14	IV	perbaikan BAB I dan BAB II	
5.	10/1 15	V	konsultasi BAB III dan BAB IV	
6.	25/1 15	VI	perbaikan BAB III dan BAB IV	
7.	17/2 15	VII	konsultasi halaman pendahuluan	
8.	30/3 15	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 28 Februari 2014
Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



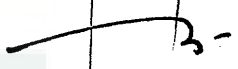
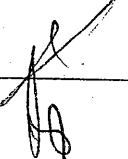
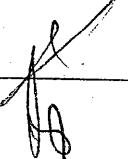
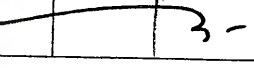
KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BKI/PP.00.9/1760/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

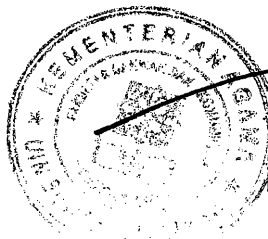
Nama : Hasna Nabila
NIM : 11220064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Jl. Tambak Raya No.70A, Tambakboyo, Condongcatur, Depok, Sleman

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Hasna Nabila

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Kamis, 16 Oktober 2014	Lia Selviana / 11220091	Peserta	
2	Selasa, 4 November 2014	Akit Ta'fri Dama Dewa / 11220071	Peserta	
3	Senin, 10 November 2014	Desi Khulwani / 11220125	Peserta	
4	Rabu, 12 November 2014	Jumiati / 11220042	Peserta	
5	Kamis, 20 November 2014	Hasna Nabila / 11220064	Penyaji	
6	Rabu, 31 Desember 2014	Rochayatun DA / 1122052	Pembahas	

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Ketua Jurusan



Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor: UIN/2/Kajur/PP.00.9/227/2015

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hasna Nabila
NIM : 11220064
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : *Reward dan Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 20 November 2014 dan proposal telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

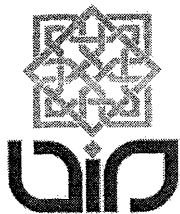
Yogyakarta, 20 Januari 2014

Mengetahui:
a.n. Dekan,
Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/109_a /2015
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Kepada Yth.
Kepala SMAN 5 Yogyakarta
Jl. Nyi Pembayun 39, Kotagede
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a : Hasna Nabila
NIM : 11220064
Semester : VII
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi : Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta
Pembimbing : Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 23 Januari s.d. 23 April 2015

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

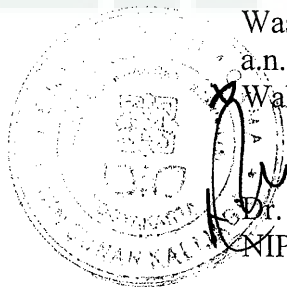
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

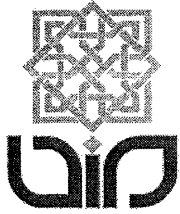
Dr. Musthofa, M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Peninggal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/109/2015

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
Cq. Ka.Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a : Hasna Nabila
NIM : 11220064
Semester : VII
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi : Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta
Pembimbing : Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Lokasi Penelitian : SMAN 5 Yogyakarta
Waktu : 23 Januari s.d. 23 April 2015

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

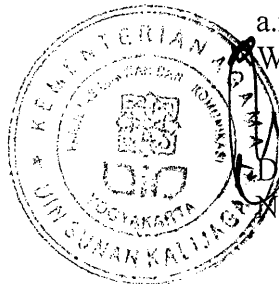
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Musthofa, M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Peringgal.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0255

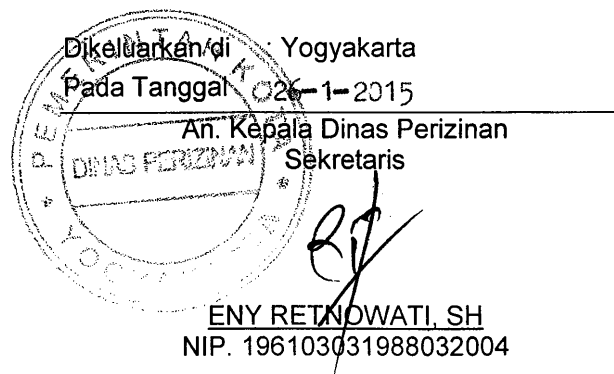
0420/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/2015 Tanggal : 22 Januari 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : HASNA NABILA
No. Mhs/ NIM : 11220064
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 23 Januari 2015 s/d 23 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

HASNA NABILA



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5

Jalan Nyi Pembayun No.39 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 377400
Fax (0273) 377400

Email : info@smn5yk.sch.id

HOTLINE SMA :08122780001 HOTLINE EMAIL :upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070 / 110

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
NIP : 19590227 198203 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 5 Yogyakarta
Alamat sekolah : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

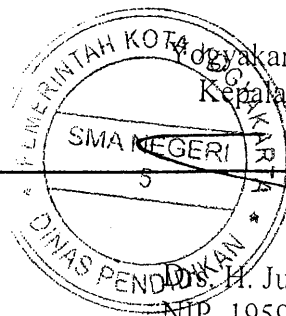
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hasna Nabila
No.MHS/NIM : 11220064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan Judul Skripsi :

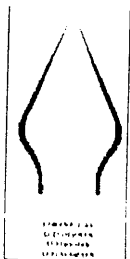
“ REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA.”

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 10 Februari 2015
Kepala Sekolah

Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
NIP. 19590227 198203 1 011



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

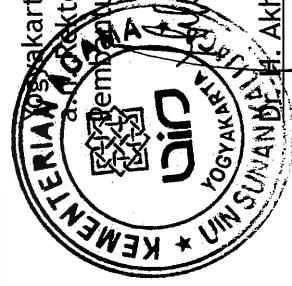
Nama : Hasna Nabila
NIM : 11220064
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



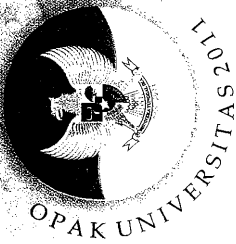
Jakarta, 09 September 2011

Rektor

Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



SERTIFIKAT

OPAK

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

HASNA NABILA

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifai, e. A. PHD
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris



Diberikan Kepada :

HASNA NABILA

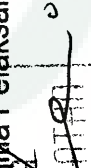
Sebagai :

PESERTA

Dalam Seminar BKI dengan tema “PROFESIONALISME KONSELOR”

yang diselenggarakan BEM - J - Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Oktober 2011 yang bertempat di Teatrikal Dakwah

Ketua Panitia Pelaksana


PELAKSANA BEM - J

Moh. Amiq Al Fahmi

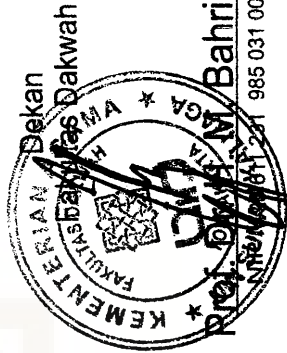
NIM : 09220033

Ketua BEM - J BKI



Prof. Dr. M. Bahri Ghazali

NIM : 09220090



Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2011

diberikan kepada :

HASNA NABILA

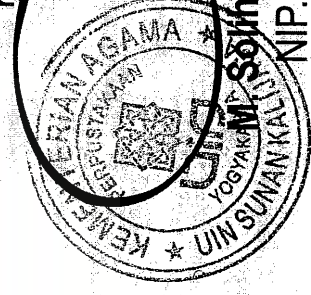
NIM. 11220064

sebagai

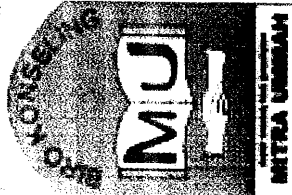
PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2011/2012 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2011
Kepala Perpustakaan,



M. Soimin Arianto, S.Ag., SIP., M.Pd.
NIP. 19700906 199903 1 012



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

HASNA NABILA

Sebagai :

PESERTA

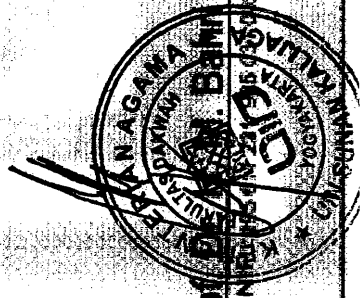
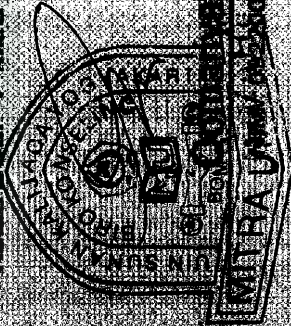
Dalam Dialog Interaktif Konselor Lintas Agama dan Budaya dengan tema :
"Mengutip Konselor Pastoral dalam Pengembangan Potensi dan Keilmuan Konseling Lintas Agama dan Budaya"
yang diselenggarakan BOM - F Mitra Ummah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada tanggal 7 Desember 2011 di Teatrikal Fakultas Dakwah

Ketua Panitia Pelaksana

Ketua BOM - F Mitra Ummah

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam

Dekan
Fakultas Dakwah



Naitul Faiah S.Ag., M.si

Prof. Dr. M. Bahri Ghazali

NIP. 19721001198003 1 000

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : HASNA NABILA
 NIM : 11220064
 Fakultas : DAKWAH
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :



P K S I
 Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	75	B
Total Nilai		73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI
Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Diberikan kepada:

HASNA NABILA

Atas partisipasinya sebagai:

PESERTA

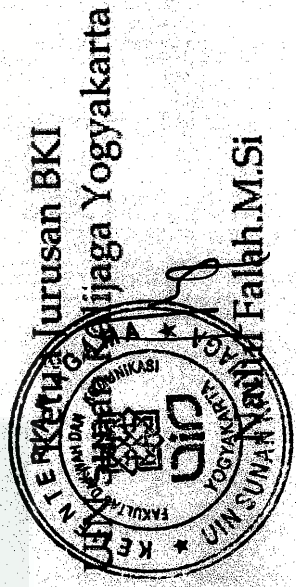
Dalam Acara Seminar :

The Power of Mind

Yang diadakan pada:

Sabtu, 1 Juni 2013

di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

HASNA NABILA

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan



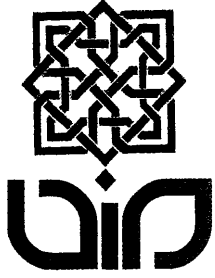
Dr. H. Widyayono, M.Ag.

NIP. 19710526 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Srihartono, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.627/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Hasna Nabila
Tempat, dan Tanggal Lahir : Lampung, 24 Oktober 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11220064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjaroyo 9
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor UIN.02/BK/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

HASNA NABILA
NIM : 11220064

Dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : A

Demikian sertifikat ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKI

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197010 199903 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/972.a/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Hasna Nabila

تاريخ الميلاد : ٢٤ أكتوبر ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ فبراير ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٧ فبراير ٢٠١٥



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/0993/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Hasna Nabila**
Date of Birth : **October 24, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 20, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	40
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 25, 2015



Director,

[Signature]
Dr. H. Syam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Hasna Nabila
Tempat/ Tanggal Lahir : Lampung, 24 Oktober 1992
Alamat : Jl Tambak Raya NO 70A Tambakboyo Condongcatur
Depok Sleman
Nama Ayah : Ir. Agus Sumardi
Nama Ibu : Sunarti
Telepon : 085729855524/ (0274) 889252
Email : hsnanabila@gmail.com

PENDIDIKAN FOMAL

TK Islam Modern Bhakti Mulia, Tahun 1997-1999
SD Muhammadiyah Sagan, Tahun 1999-2005
SMP Negeri 1 Yogyakarta, Tahun 2005-2008
MAN Yogyakarta 1, Tahun 2008-2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011-2015

PENDIDIKAN NON FOMAL

Tidak ada

Yogyakarta, 01 Mei 2015

Hasna Nabila